

**TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM
2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA
MAGELANG TAHUN 2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Sururudin
NIM. 13601241110

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM
2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA
MAGELANG TAHUN 2017**

Oleh
Muhammad Sururudin
13601241110

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Ujicoba penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang berjumlah 8 guru penjas. Penelitian ini dilakukan di Kota Magelang berjumlah 16 guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Uji Validitas instrumen menggunakan *Expert Judgment* kemudian setelah diujicobakan dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Croanbach* sebesar 0,955 sehingga instrumen yang berisi butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

Hasil penelitian mengenai tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang tahun 2017 berada pada kategori baik. Kategori baik ini ditandai dengan frekuensi terbanyak yaitu 7 guru pada kategori baik dari total 16 guru dengan presentase 43,75%. Secara rinci terdapat 2 guru (12,5%) dalam kategori sangat baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori baik, 4 guru (25%) dalam kategori tidak baik, 3 guru (18,75%) dalam kategori sangat tidak baik.

Kata kunci: *tingkat faktor pendukung, kurikulum 2013, pjok*

**SUPPORTING FACTORS LEVEL IN THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM
OF 2013 ON PHYSICAL EDUCATION SUBJECT
AT JUNIOR HIGHT SCHOOL IN THE REGION OF
MAGELANG 2017**

Written by:
Muhammad Sururudin
13601241110

Abstract

This research is aimed to find out the level of supporting factors in the implementation of curriculum of 2013 especially on physical education subject at state junior high school in the Magelang region 2017.

This is a descriptive research which uses survey as the method. The technique of collecting data is by using questionnaire. The research trial test is tried out to 8 physical education teachers in Magelang regency. The research itself is conducted to 16 physical education teachers who have implemented curriculum of 2013 in Magelang regency. The instrument validity test is by using *Expert Judgement* and it is calculated by using Pearson Product Moment formula. The reliability test by using *Alpha Croanbach*

The result of the research shows that the supporting factors of the implementation of curriculum of 2013 in physical education subject in junior high school of Magelang region in the year of 2017 is in good category. This is shown by the result of the study. There are 7 educators in good category from 16 educators or 43,75 %. In detail, there are 2 educators (12,5 %) in excellent category, 7 educators (43,75 %) are in good category, 4 educators (25%) are in bad category, and 3 educators (18,75) are in very bad category.

Keywords: supporting factors level, curriculum of 2013, physical education.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang Tahun 2017” ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Sururudin

NIM 13601241110

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA MAGELANG TAHUN 2017

Disusun Oleh:


Muhammad Sururudin

NIM. 13601241110


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Prodi PJKR


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, November 2017
Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM
2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA
MAGELANG TAHUN 2017**




Disusun Oleh:

Muhammad Sururudin
NIM. 13601241110

Telah dipertahankan didepan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 5 Januari 2018

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|--------------|
| Ketua Penguji/Pembimbing Aris Fajar Pambudi, M.Or. |  | 19/1.2018 |
| Sekretaris Riky Dwihandaka, M.Or. |  | 19/2018 1 |
| Penguji Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or. |  | 18/2018 1 |

Yogyakarta, Januari 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Habis gelap terbitlah terang (Raden Ajeng Kartini)
2. Jangan berpikir besok kalau sekarangpun bisa (Muhammad Sururudin)
3. Rezeki memang tidak kemana, benar-benar takan kemana-mana jika kita tak berusaha mencapainya (Muhammad Sururudin)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mahmudin dan Ibu Suwarti yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan spritual.
2. Keempat kakak saya Nurhadi, Nurya Rokhyati, Khalimatus Sadiyah, dan Farkhatun Indah Lestari yang sudah memberi dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun 2017”. Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku Ketua Penguji, Ricky Dwihandaka, M.Or selaku Sekretaris, dan Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala SMP Negeri se-Kota Magelang yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru penjas SMP Negeri se-Kota Magelang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2017

Penulis

Muhammad Sururudin

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRACT..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | vi |
| HALAMAN MOTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| | i |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Deskripsi Teori..... | 7 |
| 1. Hakikat Kurikulum..... | 7 |
| 2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan..... | 25 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 29 |
| C. Kerangka Pikir..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 34 |
| A. Desain Penelitian..... | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Penelitian dan Sampel Penelitian..... | 35 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 37 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 42 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Hasil Penelitian..... | 49 |
| 1. Faktor Sumber Daya Manusia..... | 50 |
| a. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 51 |
| b. Indikator Kreativitas Guru..... | 53 |
| c. Indikator Aktivitas Peserta Didik..... | 54 |
| d. Indikator Partisipasi Warga Sekolah..... | 55 |
| 2. Faktor Kurikulum..... | 57 |
| a. Indikator Sosialisasi Kurikulum 2013..... | 59 |

| | |
|--|----|
| b. Indikator Fasilitas dan Sumber Belajar..... | 60 |
| 3. Faktor Lingkungan..... | 62 |
| a. Indikator Lingkungan yang Kondusif..... | 63 |
| B. Pembahasan..... | 65 |
| 1. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 66 |
| 2. Indikator Kreativitas Guru..... | 66 |
| 3. Indikator Aktivitas Peserta Didik..... | 67 |
| 4. Indikator Partisipasi Warga Sekolah..... | 68 |
| 5. Indikator Sosialisasi Kurikulum 2013..... | 68 |
| 6. Indikator Fasilitas dan Sumber Belajar..... | 68 |
| 7. Indikator Lingkungan yang Kondusif..... | 69 |
| C. Keterbatasan..... | 70 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Implikasi..... | 71 |
| C. Saran-Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Tabel Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum..... | 1 |
| | 2 |
| Tabel 2. Populasi Penelitian..... | 3 |
| | 6 |
| Tabel 3. Subjek Uji Coba..... | 3 |
| | 7 |
| Tabel 4. Sampel Penelitian..... | 3 |
| | 7 |
| Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian..... | 3 |
| | 9 |
| Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian..... | 4 |
| | 2 |
| Tabel 7. Hasil Validitas Instrumen Uji Coba Penelitian..... | 4 |
| | 4 |
| Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 4 |
| | 5 |
| Tabel 9. Interpretasi Nilai r..... | 4 |
| | 6 |
| Tabel 10. Kriteria Skor Pengkategorian..... | 4 |
| | 7 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmasni Olahrag; dan Kesehatan Tahun 2017 Secara Keseluruhan..... | 4 | 8 |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Berdasarkan Faktor SDM..... | 5 | 0 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 5 | 2 |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Kreativitas Guru..... | 5 | 3 |
| Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Aktivitas Peserta Didik | 5 | 5 |
| | | |
| Tabel 16. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Partisipasi Warga Sekolah..... | 5 | 6 |
| Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelan Berdasarkan Faktor Kurikulum..... | 5 | 8 |
| Tabel 18. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Sosialisasi Kurikulum 2013..... | 5 | 9 |
| Tabel 19. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Fasilitas dan Sumber Belajar..... | 6 | 1 |

| | |
|--|---|
| Tabel 20. Distribusi Frekuensi Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata PJOE di SMP Negeri se-Kota Magelang Berdasarkan Faktor Lingkungan..... | 2 |
| Tabel 21. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Lingkungan yang Kondusif..... | 6 |
| | 4 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Bagan Elemen Perubahan..... | 1 |
| | 5 |
| Gambar 2. Diskripsi Elemen Perubahan..... | 1 |
| | 5 |
| Gambar 3. Skema Kerangka Berfikir..... | 3 |
| | 3 |
| Gambar 4. Diagram Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmasni Olahraga dan Kesehatan Tahun 2017 Secara Keseluruhan..... | 4 |
| | 9 |
| Gambar 5. Diagram Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Tahun 2017 Berdasarkan Faktor SDM..... | 5 |
| | 1 |
| Gambar 6. Diagram berdasarkan indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 5 |
| | 3 |
| Gambar 7. Diagram berdasarkan indikator Kreativitas Guru..... | 5 |
| | 4 |
| Gambar 8. Diagram berdasarkan indikator Aktivitas Peserta Didik..... | 5 |
| | 6 |
| Gambar 9. Diagram berdasarkan indikator Partisipasi Warga Sekolah..... | 5 |
| | 7 |
| Gambar 10. Diagram Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Tahun 2017 Berdasarkan Faktor Kurikulum..... | 5 |
| | 9 |
| Gambar 11. Diagram berdasarkan indikator Sosialisasi Kurikulum 2013..... | 6 |
| | 0 |
| Gambar 12. Diagram berdasarkan indikator Fasilitas dan Sumber Belajar..... | 6 |
| | 2 |

| | |
|--|--------|
| Gambar 13. Diagram Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Tahun 2017 Berdasarkan Faktor Lingkungan..... | 6 3 |
| Gambar 14. Diagram berdasarkan indikator Lingkungan yang Kondusif..... | 6 5 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal TAS..... | 76 |
| Lampiran 2. Permohonan <i>Expert Judgement</i> | 77 |
| Lampiran 3. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> | 78 |
| Lampiran 4. Permohonan Izin Uji Coba Instrumen Penelitian Dari Fakultas..... | 79 |
| Lampiran 5. Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas..... | 80 |
| Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 81 |
| Lampiran 7. Angket Uji Coba Instrumen..... | 89 |
| Lampiran 8. Angket Penelitian..... | 93 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas..... | 97 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Validitas..... | 98 |
| Lampiran 11. Tabulasi Data Keseluruhan..... | 99 |
| Lampiran 12. Tabulasi Data Tiap Faktor..... | 100 |
| Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian..... | 103 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 20 tahun 2003 “Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal”. Dari ke tiga jalur tersebut yang paling umum diketahui adalah jalur formal yaitu jalur yang ditempuh melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang ketiganya ini sering disebut sekolah.

Sekolah menurut KBBI merupakan “Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran sesuai tingkatannya”. Tentu dalam pelaksanaannya sekolah memerlukan suatu aturan atau pedoman untuk mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga untuk menyeragamkan tingkat atau kualitas sekolah yang ada di seluruh wilayah Indonesia agar mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang dengan pesat.

Aturan atau pedoman yang dibutuhkan oleh sekolah sering disebut dengan istilah kurikulum. Definisi Kurikulum menurut UU No 20 tahun 2003 adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Penerapan Kurikulum 2013 menekankan pada upaya guru dalam memberikan motivasi dan peningkatan keterampilan dimana dikemukakan juga pada Permendikbud No.70 tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum yang menjelaskan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia

agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga disebut memiliki basis yang cukup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani dan olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas RI no. 22 tahun 2006). Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan *comprehensiveness* perumusan SKL dan kerangka dasar, serta struktur kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menggerakkan tenaga kependidikan dan juga mengambil putusan-putusan demi meningkatnya kondisi sekolah kearah yang lebih baik serta dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru di tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan kurikulum 2013. Guru merupakan aktor

terdepan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang berhadapan dengan peserta didik. Peran penting guru antara lain menjabarkan topik bahasan materi menjadi informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, mengidentifikasi tingkat dan area kesulitan peserta didik dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan, serta melakukan evaluasi kemajuan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat menentukan strategi untuk menentukan metode yang tepat dalam memberikan informasi berupa pengetahuan kepada peserta didik. Dengan demikian kreativitas guru sangat penting demi tersalurkannya materi secara optimal dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Permendikbud No. 81A menyebutkan bahwa untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang salah satunya adalah berpusat pada peserta didik. di dalam pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya sendiri melalui pengalaman belajar pokok pembelajaran kurikulum 2013 meliputi: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasikan, (5) mengkomunikasikan yang terintegrasi dalam pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan demikian siswa dituntut aktif dalam setiap pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengalaman PPL peneliti menemukan bahwa bagian masih ada kecenderungan peserta didik pasif dan hanya mengikuti perintah guru dan menuntut guru untuk aktif mengidentifikasikan kesulitan peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru (YK) bahwa peserta didik tidak berani mencoba dengan alasan takut sakit dan terkesan manja meskipun peserta didik dinilai mampu memahami apa yang guru

ajarkan. Kurangnya disiplin dari peserta didik membuat pembelajaran berjalan searah. Kemudian dari hasil observasi dan percakapan peneliti dengan peserta didik, mereka mudah lelah dan “*bad mood*” ketika cuaca panas, ini memang terjadi dan membuat pembelajaran tidak berjalan lancar. Ketika peserta didik sudah merasa lelah dan cuaca panas, mereka cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di berbagai satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus S. Suryobroto (2004: 1) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan merupakan unsur paling menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia. Sebagian besar sekolah kurang memikirkan dan memperhatikan masalah perencanaan, penyediaan atau pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hasil dari wawancara dengan salah satu guru (SMP 2) sarana dan prasarana digunakan dalam setiap pembelajaran penjas, namun tidak ada perbaikan pada sarana dan prasarana yang rusak. Sarana dan prasarana yang rusak digunakan untuk permainan modifikasi. Guru tidak memperbaiki sarpras melainkan membeli baru dengan kesepakatan kepala sekolah atau bahkan dengan pengeluaran pribadi.

Tatanan lingkungan fisik yang menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi proses belajar, hal ini diakui oleh Soedomo (dalam Mulyasa, 2004). Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di beberapa SMP Negeri di Kota

Magelang pada Mei 2017 serta pengalaman PPL tahun 2016, beberapa sekolah di Kota Magelang terletak di kawasan ramai aktivitas masyarakat dan tidak memiliki lapangan atau tempat olahraga yang dapat memuat 2 kelas sekaligus seperti SMP 1, 2, 4, peserta didik setidaknya harus menuju ke lapangan RINDAM milik TNI Magelang untuk melaksanakan pembelajaran jika jadwal berbenturan dengan kelas lain. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya waktu belajar untuk peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 sangatlah penting demi terselenggaranya pendidikan yang mudah dipahami terutama oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai sasaran utama pendidikan di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik melihat pelaksanaan Kurikulum 2013 di wilayah Kota Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Pentingnya kreativitas guru dalam penyampaian materi.
2. Pentingnya keaktifan peserta didik dalam penyerapan pengetahuan.
3. Perlunya sarana dan prasarana untuk kesuksesan kurikulum 2013.
4. Pentingnya lingkungan pembelajaran untuk kesuksesan kurikulum 2013.
5. Belum diketahui tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 di Kota Magelang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya maka perlu adanya batasan masalah dalam pembatasan penelitian ini. Ruang lingkup masalah dalam

penelitian ini adalah fakta tentang Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang. Faktor pendukung diarahkan pada faktor yang ada di internal sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Seberapa Baik Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmasni, Olahraga, dan Kesehatan SMP se-Kota Magelang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmasni, Olahraga, dan Kesehatan SMP se-Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kekayaan penelitian di bidang implementasi Kurikulum 2013.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Dinas Pendidikan di Kota Magelang mengenai faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Perkembangan dan kemajuan teknologi diberbagai aspek kehidupan di dunia, dewasa ini mulai menggelitik para pakar pendidikan di Indonesia untuk mampu membuat sistem pendidikan yang membuat warganya menjadi sumber daya manusia yang utuh dan unggul dalam berbagai bidang. Sistem tersebut sering disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum menurut Bobbit (1918) dalam Sukanto (1998: 3) menjelaskan bahwa “kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan atau dialami oleh anak-anak dengan maksud mengembangkan kemampuan mengerjakan sesuatu yang termasuk dalam kehidupan orang dewasa dengan sebaik-baiknya, dan agar memiliki sifat yang seharusnya dimiliki oleh orang dewasa dalam segala aspek”.

Berbeda lagi dengan pendapat yang dikemukakan oleh Beane (1986) dalam Sukanto (1998: 3) yang memandang bahawa “kurikulum sebagai produk, sebagai proses, sebagai rencana belajar dan juga sebagai hasil kegiatan atau pengalaman belajar. Sejatinya pada konsep ini menjelaskan kepada kita bahwa terjadi pergeseran kurikulum dari orientasi sekolah ke orientasi peserta didik”. Menurut Sukanto (1998: 3) dalam bukunya menjelaskan “semua pihak sepakat bahwa kurikulum merupakan kunci pokok atau komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan.”

Dari uraian tersebut, penelitian ini mengacu pada pendapat dari Soekamto (1998: 3) bahwa kurikulum merupakan kunci pokok atau komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan. Jadi inti dari kurikulum adalah sistem yang digunakan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya.

b. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum-kurikulum yang pernah diakui di Indonesia menurut Putra (2011: 6-11) meliputi:

1) Kurikulum 1968

Kurikulum ini bersifat politis karena menggantikan rencana pendidikan 1964 yang dicitrakan oleh produk lama. Tujuannya adalah membentuk manusia pancasila sejati. Kemudian, kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum bulat karena hanya memuat mata pelajaran pokok-pokok saja.

2) Kurikulum 1975

Ciri-ciri yang dapat dilihat pada kurikulum ini adalah menganut pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu setiap guru harus mengetahui tujuan apa saja harus dicapai oleh para muridnya. Setelah tujuan tersebut didefinisikan guru baru bisa untuk merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dirancang guna untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

3) Kurikulum 1984

Kurikulum ini menggunakan aliran psikologi humanistik. Yang beranggapan bahwa peserta didik adalah makhluk yang mampu mencari sendiri, menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Karena itu kurikulum ini menggunakan

pendekatan proses tapi tetap berorientasi kepada tujuan. Kurikulum ini sering disebut dengan model cara belajar peserta didik aktif (CBSA).

4) Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan dari kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini memberikan dampak berubahnya sistem semester menjadi catur wulan. Sehingga dalam 1 tahun yang awalnya dibagi menjadi 2 tahap sekarang menjadi 3 tahap. Diharapkan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang cukup banyak. Disamping itu juga proses pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi pada materi pelajaran/isi).

5) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Dikarenakan adanya perubahan sistem struktural pada pemerintah, yaitu sistem sentralistik kepada sistem desentralistik sebagai konsekuensi logis dilaksanakannya UU No. 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah (Otda) maka dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri diantaranya adalah menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik individual atau klasikal. Kemudian berorientasi pada hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan sumber belajar tidak hanya guru tetapi sumber belajar lainnya yang edukatif.

6) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara yuridis kurikulum ini diamatkan oleh UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada intinya kurikulum ini merupakan bagian yang

tidak terpisahkan dari Standar Isi (SI). Di mana Standar isi sendiri adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan. Kemudian untuk pengembangan KTSP diserahkan kepada Sekolah sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian sekolah juga tidak boleh mendapat intervensi dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan Nasional.

Selanjutnya dewasa ini mulai berkembang kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini bukanlah kurikulum baru, tetapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Menurut Alawiyah (2013: 1) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar esensial yang belum ada pada KTSP. Selain mempertahankan materi yang masih relevan dan menghilangkan materi yang dianggap tidak penting”.

Sesuai dengan dinamika perubahan dan perkembangan zaman, dalam pendidikan Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui mengamati, menanya, menalar dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, serta perlunya mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan aspek *attitude*, *skill* dan *knowledge* (Alawiyah, 2013: 1-2).

Kemudian menurut Retnaningsih (2012: 3) mengatakan bahwa kurikulum 2013 berisi basis kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Karena itulah diharapkan nantinya kurikulum ini mampu mencetak generasi emas yang mempunyai sifat produktif dalam hasil kerja yang diberikan, kreatif dalam hal ide dan gagasannya, inovatif dalam karya-karyanya dan afektif dalam hal sifat dan kepribadianya.

c. Kurikulum 2013

1) Hakikat Kurikulum 2013

Dewasa ini mulai berkembang kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini bukanlah kurikulum baru, tetapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Menurut Alawiyah (2013: 1) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar esensial yang belum ada pada KTSP. Selain mempertahankan materi yang masih relevan dan menghilangkan materi yang dianggap tidak penting”.

Sesuai dengan dinamika perubahan dan perkembangan zaman, dalam pendidikan Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui mengamati, menanya, menalar dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, serta perlunya mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan aspek *attitude*, *skill* dan *knowledge* (Alawiyah, 2013: 1-2).

Kemudian menurut Retnaningsih (2012: 3) mengatakan bahwa kurikulum 2013 berisi basis kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Karena itulah diharapkan nantinya kurikulum ini mampu mencetak generasi emas yang mempunyai sifat produktif dalam hasil kerja yang diberikan, kreatif dalam hal ide dan gagasannya, inovatif dalam karya-karyanya dan afektif dalam hal sifat dan kepribadianya.

2) Karakteristik Kurikulum 2013

Pada implementasinya, kurikulum 2013 memiliki 4 perubahan besar dari pada kurikulum yang digunakan sebelumnya, berikut paparan Wamendikbud (2013: 28) tentang perubahan-perubahan tersebut.

a) Konsep Kurikulum

Konsep yang diusung kurikulum 2013 adalah seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulus (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian. Berikut akan kami sajikan perbedaan kurikulum KBK dan KTSP dengan kurikulum 2013 pada tabel 1 menurut Wamendikbud (2013:28)

Tabel 1. Tabel Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum.

| No | KBK 2004 | KTSP 2006 | Kurikulum 2013 |
|----|--|-----------|--|
| 1. | Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi | | Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan |
| 2. | Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran | | Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran |
| 3. | Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan | | Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan |
| 4. | Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran | | Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai |
| 5. | Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah | | Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas) |

b) Buku

Pada kurikulum 2013 buku yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Mengacu pada konsep kurikulum (KI, KD, Silabus).
- 2) Buku yang digunakan ada 2 jenis, yaitu buku peserta didik dan buku guru.

- 3) Buku peserta didik ditekankan pada *activity base* bukan merupakan bahan bacaan.
- 4) Setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- 5) Buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

c) Proses Pembelajaran

Dewasa ini perkembangan zaman dirasa semakin pesat, karena inilah perlu adanya rumusan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal. Kemudian disusunlah kurikulum 2013 yang di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik untuk melalui proses Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Menalar (*Associating*), Mencoba (*Observation Based Learning*) dan Membentuk jejaring/mengkomunikasikan (*Networking*) ditambah dengan mencipta (*Creating*).

Selain itu dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat dijadikan penguatan, yaitu

- 1) Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan mencipta.
- 2) Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- 3) Menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberi tahu (*discovery learning*).

4) Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis sistematis dan kreatif.

d) Proses Penilaian

Pada Kurikulum 2013 guru dan sekaligus ujung tombak dalam implementasi kurikulum diharapkan mampu mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki untuk membawa peserta didiknya mengarungi samudra kehidupan dengan baik. Agar harapan tersebut dapat terwujud, tentunya peserta didik memerlukan kemampuan untuk bertahan hidup agar tidak tergilas oleh perputaran roda zaman. Bekal hidup tersebut salah satunya merupakan kreativitas dalam berpikir dan bersikap. Kurikulum 2013 mengajak seluruh guru untuk membentuk murid-muridnya berperilaku kreatif, hal tersebut dapat ditempuh melalui:

- 1) Memberikan tugas yang memiliki jawaban benar lebih dari 1.
- 2) Jawaban yang nyleneh ditolelir.
- 3) Orientasi utama adalah pada proses yang tidak terpaku pada hasilnya saja
- 4) Mengajak peserta didik agar berani dalam:
 - a) Mencoba.
 - b) Menentukan sendiri hal apa yang kurang atau belum jelas.
 - c) Memiliki interpretasi atau pemahaman tersendiri tentang suatu hal pengetahuan atau kejadian.
 - d) Memberikan keseimbangan bagian yang terstruktur dan spontan/ekspresif.

Pada konsep perancangan kurikulum 2013 disusunlah elemen perubahan yang didapat dari irisan 4 aspek yaitu Standar Kompetensi



Gambar 1 (Kemendikbud, 2012:22)
 Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Isi. Berikut akan

kami sajikan skema dari konsep elmen perubahan pada kurikulum 2013. Selanjutnya elemen perubahan pada gambar di atas dijabarkan kembali agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh segenap gurudan tenaga kependidikan. Berikut diskripsi elemen perubahan dilihat dari berbagai jenjang yang disajikan pada gambar 3 di bawah ini.

| Proses Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat Guru bukan satu-satunya sumber belajar Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan | | | |
|---------------------|---|--|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> Tematik dan terpadu | <ul style="list-style-type: none"> IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu | <ul style="list-style-type: none"> Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya | <ul style="list-style-type: none"> Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri |
| Elemen | Deskripsi | | | |
| Penilaian | SD | SMP | SMA | SMK |
| Ekstrakurikuler | <ul style="list-style-type: none"> Pramuka (wajib) UKS PMR Bahasa | <ul style="list-style-type: none"> Pramuka (wajib) OSIS UKS | <ul style="list-style-type: none"> Perlu adanya ekstra kurikuler partisipasi aktif siswa dalam permasalahan kemasyarakatan (menjadi bagian dari pramuka) | |

Gambar 2. Diskripsi Elemen Perubahan (Kemendikbud 2012: 23-26)

Penerapan Kurikulum 2013 menekankan pada upaya guru dalam memberikan motivasi dan peningkatan keterampilan di mana dikemukakan juga pada Permendiknas No.71 tahun 2013 mengenai Struktur Kurikulum yang menjelaskan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga disebut memiliki basis yang cukup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi.

3) Implementasi Kurikulum 2013

Beauchamp (1975: 164) mengartikan implementasi kurikulum sebagai “*a process of putting the curriculum to work*”. Fullan (Miller dan Seller, 1985: 246) mengartikan implementasi kurikulum sebagai “*the putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it*”. Berdasarkan atas dua pendapat tersebut, implementasi pengembangan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan desain kurikulum serta pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan operasional di kelas, yaitu mulai dari pengembangan desain kurikulum sampai proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum merupakan alternatif pembinaan peserta didik, melalui penanaman berbagai kompetensi pada karakteristik, kebutuhan dan pengalaman peserta didik, serta melibatkannya dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin, agar setelah menamatkan suatu program

pendidikan mereka memiliki kepribadian yang kukuh dan siap mengikuti berbagai perubahan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat sedikitnya empat perubahan besar pada Implementasi Kurikulum 2013 dari yang digunakan sebelumnya (Wamendikbud, 2013:28). Perubahan tersebut diantaranya konsep kurikulum, buku yang digunakan, proses pembelajaran, dan proses penilaian.

Konsep yang diusung kurikulum 2013 adalah seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulus (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian. Kriteria buku yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu; (1) Ditulis mengacu pada kurikulum (KI, KD, Silabus), (2) Dalam mengajar ada dua jenis buku (buku peserta didik dan buku guru), (3) Buku peserta didik ditekankan pada *activity base*, (4) memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan, (5) buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, setiap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, mengkomunikasikan. Proses penilaian harus mendukung kreativitas peserta didik. Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban nyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil, memberanikan peserta didik untuk mencoba dan menentukan sendiri yang kurang jelas serta memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan, dan yang terakhir adalah memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan (Sharp, C. 2004).

d. Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum

Keberhasilan kurikulum dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses).

Sehubungan dengan hal itu, Mulyasa (2016: 39) mengemukakan bahwa kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Berikut penjelasan secara rinci mengenai kunci sukses implementasi kurikulum menurut Mulyasa (2016: 39-55):

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Faktor pendukung atau kunci sukses implementasi kurikulum yang pertama yaitu kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengorganisasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Oleh karena itu, dalam menyukseskan Implementasikan Kurikulum diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinanyang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk kemajuan sekolah. Keberhasilan kurikulum membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis professional, sehingga mampu menumbuhkan iklim kondusif bagi terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

2) Kreativitas guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreatifitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *cintectual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Beberapa hal yang perlu dimiliki guru, utnuk mendukung implementasi kurikulum antara lain sebagai berikut.

- a) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan;
- b) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai profesi;
- c) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya;
- d) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik;
- e) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik;

- f) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir;
- g) Menyiapkan proses pembelajaran;
- h) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik;
- i) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

3) Aktivitas Peserta Didik

Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis; sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *Tut Wuri Handayani*. Reima dan Payne (dalam Mulyasa, 2016) mengemukakan 9 (Sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, antara lain konsep diri (*self-concept*), ketereampilan berkomunikasi (*communication skills*), konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequence*), klarifikasi nilai (*values clarification*), analisis transaksional (*transactional analysis*), terapi realitas (*reality therapy*), disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), modifikasi perilaku (*behavior modification*), dan tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*).

4) Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi dalam kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Dalam hal ini, menurut Mulyasa (2016: 48) seharusnya pemerintah mengembangkan *grand design* yang jelas dan menyeluruh, agar konsep kurikulum yang diimplementasikan dapat dipahami oleh para pelaksana secara utuh, tidak ditangkap secara parsial, keliru atau salah paham. Menurut Nadia Nurfadilah dalam blognya, *Grand* berarti besar dan *design* berarti rancangan, dengan demikian *grand design* yaitu sebuah rancangan besar mengenai sosialisasi kurikulum 2013. Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi dapat dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara proporsional dan profesional. Ditingkat sekolah, sosialisasi bisa langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan cukup memahaminya. Namun, bila kepala sekolah belum memahami betul konsep kurikulum yang dipakai, maka bisa mengundang ahlinya yang ada di masyarakat, baik dari kalangan pemerintah, akademisi, maupun dari kalangan penulis atau pengamat pendidikan.

5) Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Buku masih menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik. Fasilitas dan sumber belajar sudah sewajarnya dikembangkan sekolah sesuai dengan apa yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP.19/2005), mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas dan sumber belajar baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemitakhiran, terutama sumber-sumber belajar yang dirancang (*by design*) secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.

6) Lingkungan yang Kondusif Akademik

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik dengan peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta

didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

Hal ini diakui oleh Soedomo (dalam Mulyasa, 2004)

Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Para pakar psikologis aliran ekologi telah mendapatkan temuan-temuan penelitian bahwa tata warna secara langsung mempengaruhi suasana jiwa, warna-warna cerah cenderung menyiratkan keceriaan dan suasana jiwa yang optimistik, sedangkan penggunaan warna-warna suram akan memberikan pengaruh yang sebaliknya.

Kutipan tersebut menunjukkan betapa pentingnya menciptakan suasana serta iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif.

7) Partisipasi Warga Sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia. Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok dan lembaga.

Ditinjau dari intisari yang ada pada setiap faktor, kemudian dibagi menjadi tiga kategori yaitu sumber daya manusia, kurikulum dan lingkungan.

a) Sumber Daya Manusia

Menurut Veitzal Rivai sumber daya manusia yaitu setiap orang yang siap, mau dan mampu memberikan kontribusi ataupun sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, dan dari pendapat itu pula yang termasuk ke dalam faktor sumber daya manusia yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik dan partisipasi warga sekolah.

b) Kurikulum

Sosialisasi kurikulum penting untuk dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Sehingga sosialisasi kurikulum 2013 dan fasilitas dan sumber belajar masuk ke dalam faktor kurikulum.

c) Lingkungan

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan belajar yang kondusif akademik baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada

peserta didik (*student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani dan olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas RI no. 22 tahun 2006). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut Soepartono (2000: 1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas yang digunakan anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah di ajarkan menurut cabang-cabang olahraga. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai pandangan modern adalah proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman, 2000: 22). Menurut Rusli Lutan dan Sumardianto (2000: 20), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskural, intelektual dan emosional.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, maka peranan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang bertalian dengan kesehatan apakah yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah (masyarakat, klinik atau lingkungan).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang dalam prosesnya menggunakan aktifitas jasmani atau gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah

menanamkan sikap dan kondisi berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

b. Tujuan PJOK

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, serta memiliki sifat yang positif.

Adang Suherman (2003: 23) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya pada aspek jasmaniah saja, tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual, sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

2) Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).

3) Perkembangan mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ke dalam lingkungannya, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.

4) Perkembangan sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

c. Ruang Lingkup PJOK

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP/MTs adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipuatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri, dan aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air, meliputi: permainan air, keterampilan bergerak di air, berenang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat, dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut saya sajikan beberapa penelitian atau jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian Ahmad Setyo Wibowo (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Kesiapan Guru Penjasorkes SMA dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013

Se-Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dijelaskan oleh Ahmad Setyo Wibowo bahwa Berdasarkan penelitian ini rata-rata guru penjasorkes SMA di kabupaten Sleman memiliki kategori siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kondisi ini perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dalam memberikan sosialisasi agar semua sekolah dapat mengembangkan kurikulum 2013 secara mandiri dan dapat memberikan dukungan dalam implementasi kurikulum 2013. Di sisi lain masih terdapat beberapa guru yang masih dalam kategori tidak siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman agar memberikan workshop yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru penjasorkes dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

2. Penelitian Muhammad Siwan (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013”. Dijelaskan oleh Muhammad Sinwan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dilakukan guru-guru termasuk guru Penjasorkes di SMA Negeri 1 Gebog tinggi, yang berarti guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013 sudah memiliki kemampuan teoritis dalam hal memahami konsep dasar kurikulum 2013. Kesiapan saran dan prasarana dalam pembelajaran berkategori sedang, dan bisa dikatakan cukup memadai untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Namun terdapat kendala-kendala yang disebutkan oleh Muhammad Sinwan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek persiapan, aspek pelaksanaan, aspek evaluasi, sebagian guru masih kurnag

dalam memahami kurikulum 2013 dan sistem penilaian yang dilakukan guru tidak terstruktur karena guru merasa sistem penilaian yang dilakukan terlalu rumit.

C. Kerangka Pikir

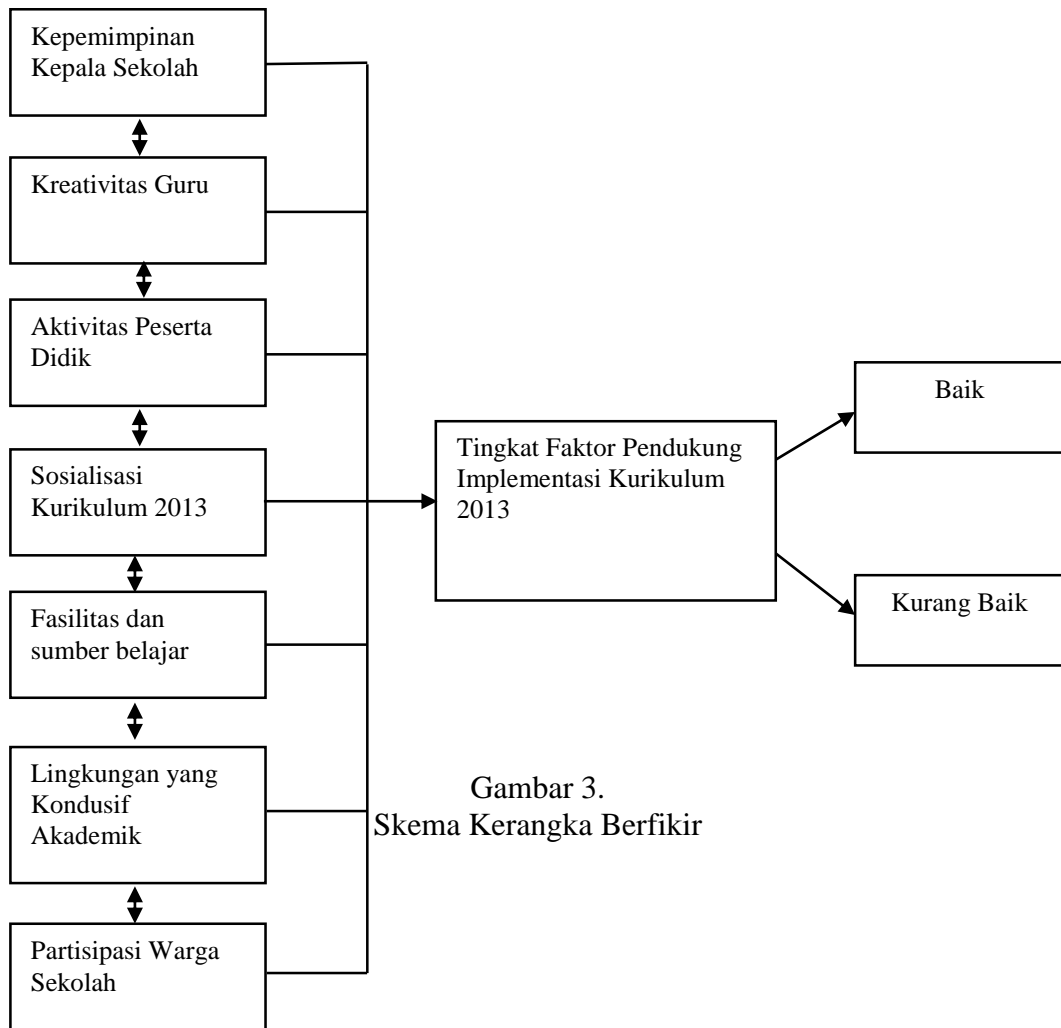
Aturan atau pedoman yang dibutuhkan oleh sekolah sering disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pembelajaran di setiap sekolah. Kurikulum terbaru saat ini yang dikeluarkan pemerintah ialah kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 menekankan pada upaya guru dalam memberikan motivasi dan peningkatan keterampilan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 juga disebut memiliki basis yang cukup mirip dengan kurikulum berbasis kompetensi. Untuk menyukseskan penerapannya, tentunya diperlukan beberapa hal yang dapat mendukung implementasi kurikulum 2013 ini. Faktor pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang dibutuhkan untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kota Magelang khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk diantaranya kepemimpinan

kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, serta partisipasi warga sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri Kota Magelang terdapat beberapa faktor yang memang sudah berjalan dengan baik seperti kreativitas guru dan fasilitas belajar, namun tidak dibarengi dengan lingkungan yang kondusif. Lingkungan pembelajaran PJOK di beberapa SMP sangat mengganggu pembelajaran seperti kurangnya lahan, dekatnya jarak sekolah dengan jalan raya, dan juga cuaca yang panas menjadi penghambat pembelajaran. Kurangnya lahan untuk pembelajaran sangat dirasakan beberapa sekolah seperti SMP Negeri 1, 2, dan 4 hingga pembelajaran dilakukan di lahan milik TNI tepatnya di lapangan Rindam. Untuk menuju lapangan rindam diperlukan waktu 15 menit perjalanan, dan hal itu membuat kurang efektifnya penggunaan waktu belajar pada PJOK.

Faktor tersebut penting untuk diketahui demi memperlancar pelaksanaan atau implementasi kurikulum 2013 dimana perlu diadakan peningkatan pada faktor yang belum maksimal dan mempertahankan faktor yang memang sudah berjalan dengan baik. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 3.
Skema Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013: 8). Penelitian ini ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu tanpa memakai hipotesis.

Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kota Magelang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kota Magelang tahun 2017 yang berlokasi di beberapa wilayah Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di 8 SMP Negeri di Kota Magelang.

- a. SMP Negeri 1 Kota Magelang, Jalan Pahlawan 66, Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah, 56117,
- b. SMP Negeri 2 Kota Magelang, Jalan Pierre Tendean 8, Magelang, Jawa Tengah,
- c. SMP Negeri 3 Kota Magelang, Kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah, 59155,

- d. SMP Negeri 4 Kota Magelang, Jalan Pahlawan 41, Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah, 56177,
- e. SMP Negeri 5 Kota Magelang, Jalan Jeruk Timur 3, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang,
- f. SMP Negeri 6 Kota Magelang, Jalan Kyai Mojo 32, Cacaban, Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah, 56121,
- g. SMP Negeri 9 Kota Magelang, Jalan Cemara Tujuh 34, Kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah,
- h. SMP Negeri 12 Kota Magelang, Jalan Soekarno Hatta, Tidar Selatan, Magelang Selatan, Jawa Tengah, 56125.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September s.d. Oktober 2017 di SMP Negeri di Kota Magelang yang sudah terpilih.

C. Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang yang berjumlah 26 guru yang terbagi ke dalam 13 sekolah menengah pertama. Berikut ini rincian guru PJOK SMP Negeri se-Kota Magelang:

Tabel 2. Populasi Penelitian

| No. | Sekolah | Jumlah Guru |
|--------|---------------|-------------|
| 1 | SMP Negeri 1 | 2 |
| 2 | SMP Negeri 2 | 2 |
| 3 | SMP Negeri 3 | 2 |
| 4 | SMP Negeri 4 | 2 |
| 5 | SMP Negeri 5 | 2 |
| 6 | SMP Negeri 6 | 2 |
| 7 | SMP Negeri 7 | 2 |
| 8 | SMP Negeri 8 | 2 |
| 9 | SMP Negeri 9 | 2 |
| 10 | SMP Negeri 10 | 2 |
| 11 | SMP Negeri 11 | 2 |
| 12 | SMP Negeri 12 | 2 |
| 13 | SMP Negeri 13 | 2 |
| JUMLAH | | 26 |

2. Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 174). Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pemilihan sampel yaitu dengan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 183) peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pemilihan sesuai tujuan dan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu responden/guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Hasil yang didapat setelah melaksanakan prosedur pemilihan sampel yang dilakukan menggunakan cara pemilihan sesuai kriteria deskripsi di atas yaitu:

- a. Sekolah yang terpilih menjadi subjek uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Subjek Uji Coba

| No. | Sekolah | Jumlah Guru |
|---------------|------------------------|-------------|
| 1. | SMP Negeri 1 Muntilan | 2 |
| 2. | SMP Negeri 2 Muntilan | 2 |
| 3. | SMP Negeri 1 Mungkid | 2 |
| 4. | SMP Negeri 1 Borobudur | 2 |
| Jumlah | | 8 |

- b. Sekolah yang terpilih menjadi sampel penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel Penelitian

| No. | Sekolah | Jumlah Guru |
|---------------|-----------------------------|-------------|
| 1. | SMP Negeri 1 Kota Magelang | 2 |
| 2. | SMP Negeri 2 Kota Magelang | 2 |
| 3. | SMP Negeri 3 Kota Magelang | 2 |
| 4. | SMP Negeri 4 Kota Magelang | 2 |
| 5. | SMP Negeri 5 Kota Magelang | 2 |
| 6. | SMP Negeri 6 Kota Magelang | 2 |
| 7. | SMP Negeri 9 Kota Magelang | 2 |
| 8. | SMP Negeri 12 Kota Magelang | 2 |
| Jumlah | | 16 |

D. Definisi Operasional Variabel

Suharsimi Arikunto (2013: 161) mengatakan bahwa, variabel adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang”. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai

tingkat faktor pendukung kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK yang dilihat dari faktor SDM, kurikulum, dan lingkungan yang dituangkan dalam bentuk angket. Faktor SDM yang dimaksud ialah kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru PJOK, aktivitas peserta didik, dan partisipasi warga sekolah, kemudian faktor kurikulum ialah sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, dan yang terakhir faktor lingkungan yaitu lingkungan yang kondusif akademik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat tidak Setuju. Pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada seluruh guru SMP Negeri se-Kabupaten Magelang yang telah dipilih sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

Pada 12 September 2017 peneliti mulai mengajukan surat ijin penelitian ke seluruh sekolah yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan sepeda motor. Surat tersebut tertuju pada Kepala Sekolah masing—masing yang diserahkan ke bagian Tata Usaha Sekolah untuk disampaikan ke Kepala Sekolah. Dari bagian Tata Usaha mengatakan bahwa seminggu kemudian keputusan diijinkannya penelitian baru dapat dipastikan karena surat harus melalui rapat terlebih dahulu. Pada Tanggal 17 September 2017 peneliti kembali ke sekolah masing—masing untuk menanyakan ijin penelitian dari sekolah. Akhirnya semua sekolah

mengijinkan penelitian dilakukan. beberapa guru langsung bisa ditemui hari itu juga, dan beberapa lainnya tidak bisa dikarenakan ada acara di luar kota ataupun baru pulang dari Ibadah Haji. Di SMP Negeri 6 Kota Magelang, guru langsung mengisi saat itu juga, namun di sekolah lain seperti SMP Negeri 5, 9, dan 12 harus menunggu beberapa hari dikarenakan guru yang bersangkutan sedang dalam tugas luar kota serta SMP Negeri 3 yang salah satu gurunya belum bisa hadir di sekolah dikarenakan Ibadah Haji. Pada saat peneliti sampai di SMP Negeri 1, 2, dan 4 ternyata guru sudah pulang dan terpaksa harus menunggu keesokan harinya untuk pengambilan data. Keesokan harinya, di SMP Negeri 4 guru bisa langsung ditemui dan mengisi angket yang peneliti ajukan, sedangkan di SMP Negeri 1 dan 2 guru meminta waktu setidaknya 2 hari untuk mengisi angket tersebut dikarenakan banyaknya tugas yang harus diselesaikan guru tersebut. Akhirnya, setelah memakan waktu sekitar 2 minggu, data terkumpul dan dapat diolah sebagaimana mestinya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket pada penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

| Alternatif | Skor | |
|---------------------------|------|-----|
| | (+) | (-) |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sutrisno Hadi (1991: 20) menjelaskan bahwa modifikasi Skala Likert dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

- a. Kategori ragu-ragu (*undecided*) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan belum dapat memutuskan dan memberi jawaban (menurut konsep aslinya).
- b. Kategori di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
- c. Kategori kecenderungan SS-S-TS-STC adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

Penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilewati. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah yang harus diperhatikan atau disusun untuk menyusun sebuah instrumen yaitu sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel dalam penelitian ini adalah tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan. Tanggapan baik maupun buruk dari guru terkait dengan masalah penelitian yang nantinya dituangkan dalam sebuah angket berupa butir-butir pertanyaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang. Pada uji validitas konstruk, peneliti menggunakan *Expert Judgment*. Ahli yang digunakan untuk *Expert Judgment* dalam penelitian ini adalah Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.

b. Menyidik Faktor dan Indikator

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam objek dari tanggapan yaitu faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 yang terkait dengan hal yang ada di dalamnya. Sesuai dari pemaparan pada kajian teori, faktor pendukung ini dipengaruhi oleh faktor SDM, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan. Pada setiap faktor ini memiliki indikatornya masing-masing.

Indikator mengungkap atau menjelaskan isi faktor-faktor yang ada. Indikator dari faktor SDM ialah kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru PJOK, aktivitas peserta didik, dan partisipasi warga sekolah, faktor kurikulum ialah sosialisasi kurikulum 2013, serta faktor lingkungan yaitu lingkungan yang kondusif.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Tahapan ini bertujuan menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk, butir-butir pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang

dalam memberikan gambaran keadaan faktor tersebut. Untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Tes | |
|---|---------------------|---------------------------------|-------------------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| Faktor Pendukung Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | Sumber Daya Manusia | a. Kepemimpinan Kepala Sekolah | 1,2,3,4,5 | 6 |
| | | b. Kreativitas Pendidik | 7,8,9,11 | 10,12 |
| | | c. Aktivitas Peserta Didik | 13,14,15,16,17,18 | |
| | | d. Partisipasi Warga Sekolah | 28,29,30,31,32 | |
| | Kurikulum | a. Sosialisasi Kurikulum 2013 | 19,20 | 21 |
| | | b. Fasilitas dan Sumber Belajar | 15,16,18,19 | 17 |
| | Lingkungan | a. Lingkungan yang Kondusif | 22,23,24,26,27 | 25 |

F. Validitas dan Reliabilitas Intrumen

Uji coba yang dimaksud dalam penelitian untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada subjek uji coba yaitu guru SMP Negeri se-Kabupaten Magelang berjumlah 8 guru yang dilaksanakan di setiap sekolah masing-masing. Proses yang dilaksanakan sebelum melakukan pengambilan data yang sebenarnya, instrumen angket yang telah disusun perlu diuji coba guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 4), bahwa tujuan diadakannya

uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013: 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* yang diolah dengan bantuan program *SPSS 22.00 for windows*. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2013: 213). Rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- n = Banyaknya subjek

Tabel 7. Hasil Validitas Instrumen Uji Coba Penelitian

| No. | r hitung | r tabel | Keterangan | No. | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----|----------|---------|-------------|-----|----------|---------|-------------|
| 1 | 0.885 | 0.707 | Valid | 24 | 0.844 | 0.707 | Valid |
| 2 | 0.459 | 0.707 | Tidak valid | 25 | 0.779 | 0.707 | Valid |
| 3 | 0.737 | 0.707 | Valid | 26 | 0.831 | 0.707 | Valid |
| 4 | 0.840 | 0.707 | Valid | 27 | 0.975 | 0.707 | Valid |
| 5 | 0.898 | 0.707 | Valid | 28 | 0.833 | 0.707 | Valid |
| 6 | 0.819 | 0.707 | Valid | 29 | 0.911 | 0.707 | Valid |
| 7 | 0.828 | 0.707 | Valid | 30 | 0.662 | 0.707 | Tidak valid |
| 8 | 0.571 | 0.707 | Tidak valid | 31 | 0.967 | 0.707 | Valid |
| 9 | 0.745 | 0.707 | Valid | 32 | 0.818 | 0.707 | Valid |
| 10 | 0.842 | 0.707 | Valid | | | | |
| 11 | 0.459 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 12 | 0.925 | 0.707 | Valid | | | | |
| 13 | 0.343 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 14 | 0.771 | 0.707 | Valid | | | | |
| 15 | 0.343 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 16 | 0.980 | 0.707 | Valid | | | | |
| 17 | 0.819 | 0.707 | Valid | | | | |
| 18 | 0.980 | 0.707 | Valid | | | | |
| 19 | 0.626 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 20 | 0.975 | 0.707 | Valid | | | | |
| 21 | 0.687 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 22 | 0.461 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 23 | 0.863 | 0.707 | Valid | | | | |

Hasil validasi instrumen uji coba penelitian menunjukkan sebanyak 23 butir masuk dalam kategori valid dan 9 butir tidak valid, sehingga total butir yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 23 butir. Berdasarkan hasil validasi instrumen uji coba penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Faktor | Indikator | Butir Tes | |
|---|------------------|---------------------------------|-------------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| Faktor Pendukung Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | Sumber Daya Alam | a. Kepemimpinan Kepala Sekolah | 1,2,3,4 | 5 |
| | | b. Kreativitas Pendidik | 6,7 | 8,9 |
| | | c. Aktivitas Peserta Didik | 10,11,12,13 | |
| | | d. Partisipasi Warga Sekolah | 23 | |
| | Kurikulum | a. Sosialisasi Kurikulum 2013 | 14 | |
| | | b. Fasilitas dan Sumber Belajar | 15,16,18,19 | 17 |
| | Lingkungan | a. Lingkungan yang Kondusif | 20,21,22 | |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19). Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\text{Cronbach's alpha} = \left[\frac{Q}{Q-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_{qi}^2}{\sum S_x^2} \right]$$

Keterangan : Q = Banyaknya butir dalam satu variabel
 S_{qi} = Varians skor setiap butir
 S_x = Varians skor total butir tersebut

R_{xy} = Mean korelasi antar butir

Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien korelasinya $\geq 0,600$.

Semakin tinggi koefisien korelasinya, maka semakin reliabel instrumen yang digunakan. Berikut ini merupakan tabel interpretasi nilai menurut Sugiono (2011: 184).

Tabel 9. Interpretasi Nilai r

| Besar Nilai r | Interpretasi |
|---------------|---------------|
| 0,00 - 0,0199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan program *SPSS 22* didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan interpretasi nilai r. Perhitungan dengan bantuan *SPSS 22* menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,975, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel dalam kategori sangat kuat.

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|---|-------|
| Cases | Valid | 8 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 8 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .975 | 32 |

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Pada perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer *SPSS 22*. Adapun

rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian di setiap aspek, rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p = persentase
 f = frekuensi yang sedang dicari
 n = jumlah total frekuensi

Untuk mengelompokkan berdasar kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Setelah dihitung kemudian dikategorikan sesuai dengan skor baku dengan 4 kategori yang digunakan untuk mendeskripsikan data tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmasni olahraga dan kesehatan tahun 2017 dari Djemari Mardapi (2008 : 123) yaitu:

Tabel 10. Kriteria Skor Pengkategorian

| Norma | Kategori |
|-----------------------|-------------------|
| $X \geq M + 1.SD$ | Sangat Baik |
| $M \leq X < M + 1.SD$ | Baik |
| $M - 1.SD \leq X < M$ | Tidak Baik |
| $X < M - 1.SD$ | Sangat Tidak Baik |

Keterangan: M : Rerata/ *mean*
 SD : *Standar Deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

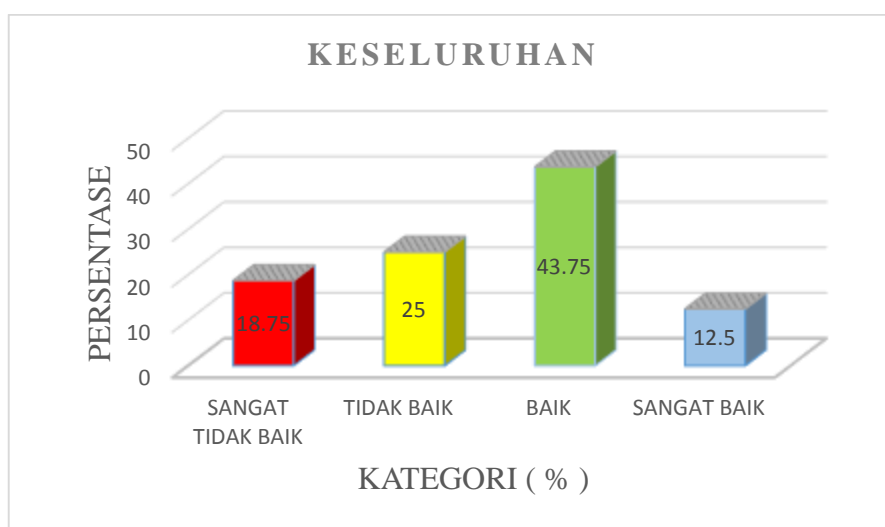
Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017. Jumlah guru yang seharusnya berjumlah 16 guru, ada satu guru yang tidak mengikuti dikarenakan tidak berangkat, namun di SMP Negeri 1 Kota Magelang terdapat 3 guru PJOK sehingga total responden tidak berubah. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil sebagai berikut: nilai maksimum sebesar 91 dan nilai minimum 59. *Mean* diperoleh sebesar 79.18 dan standar deviasi sebesar 9,696. Modus diperoleh sebesar 89 dan median sebesar 80.5. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun 2017 sebagai berikut:

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 89,884$ | Sangat Baik | 2 | 12,5% |
| $79,18 \leq X < 89,884$ | Baik | 7 | 43,75% |
| $69,49 \leq X < 79,18$ | Tidak Baik | 4 | 25% |
| $X < 69,49$ | Sangat Tidak Baik | 3 | 18,75% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan tahun 2017, secara rinci terdapat 2 guru (12,5%) dalam kategori sangat baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori baik, 4 guru (25%) dalam kategori tidak baik, 3 guru (18,75%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 7 guru dengan persentase 43,75%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 di Negeri Se-Kota Magelang, dimana pada proses pengimplementasian kurikulum 2013 memiliki beberapa faktor yang berpengaruh di dalamnya yang kemudian dijabarkan dari hasil penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Sumber Daya Manusia:

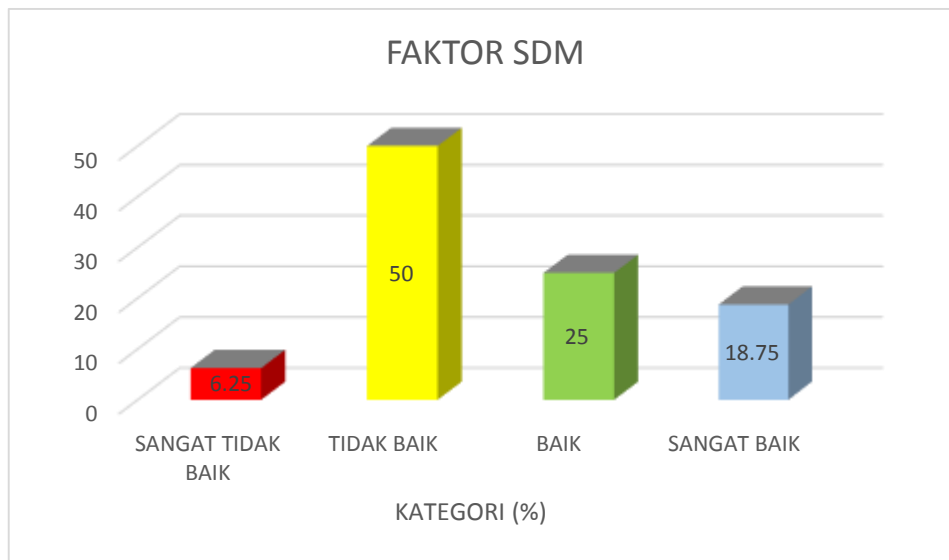
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 52 dan nilai minimum 33. *Mean* diperoleh sebesar 44,437 dan standar deviasi sebesar 5,621. Modus diperoleh sebesar 39 dan median sebesar 43,5. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, dapat diperoleh analisis data hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 berdasarkan faktor SDM sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Berdasarkan SDM

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 50,058$ | Sangat Baik | 3 | 18,75% |
| $44,437 \leq X < 50,058$ | Baik | 4 | 25% |
| $38,816 \leq X < 44,437$ | Tidak Baik | 8 | 50% |
| $X < 38,816$ | Sangat Tidak Baik | 1 | 6,25% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 berdasarkan faktor SDM, secara rinci terdapat 3 guru (18,75%) menjawab dalam kategori sangat baik, 4 guru (25%) dalam kategori baik, 8 guru (50%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak baik yaitu 8 guru dengan persentase 50%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor SDM secara keseluruhan

berkategori tidak baik. Namun ada indikator yang berkategori baik yaitu kreativitas guru dan partisipasi warga sekolah.



Gambar 5. Diagram Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Tahun 2017 Berdasarkan Faktor SDM.

Adapun di dalam faktor SDM beberapa indikator yang berpengaruh yaitu:

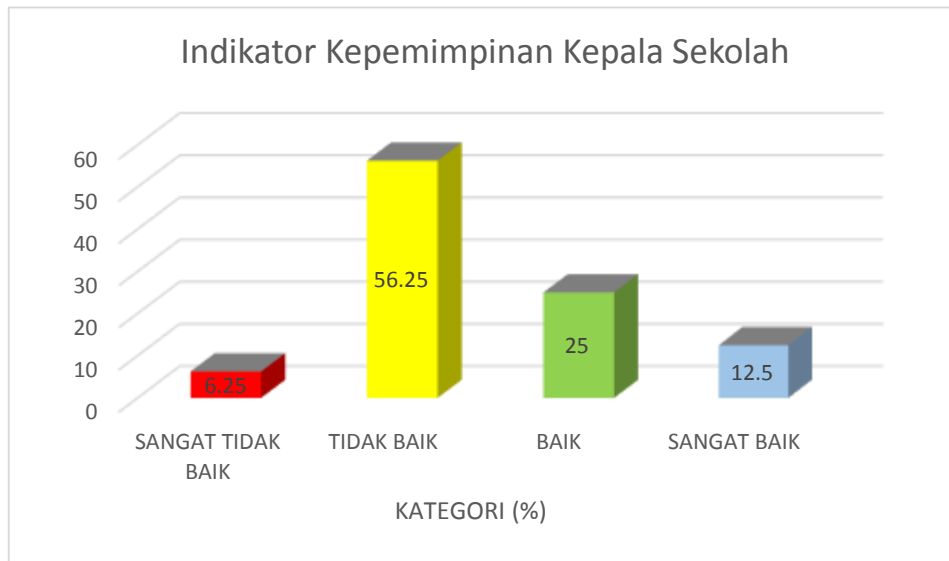
a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 11. *Mean* diperoleh sebesar 17,062 dan standar deviasi sebesar 2,322. Modus diperoleh sebesar 17 dan median sebesar 17. Dari analisis hasil indikator guru dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 19,384$ | Sangat Baik | 2 | 12,5% |
| $17,062 \leq X < 19,384$ | Baik | 4 | 25% |
| $14,74 \leq X < 17,062$ | Tidak Baik | 9 | 56,25% |
| $X < 14,74$ | Sangat Tidak Baik | 1 | 6,25% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator kepemimpinan kepala sekolah, secara rinci terdapat 2 guru (12,5%) menjawab dalam kategori sangat baik, 4 guru (25%) dalam kategori baik, 9 guru (56,25%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak baik yaitu 9 guru dengan persentase 56,25%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator kepemimpinan kepala sekolah berkategori tidak baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Berdasarkan Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah.

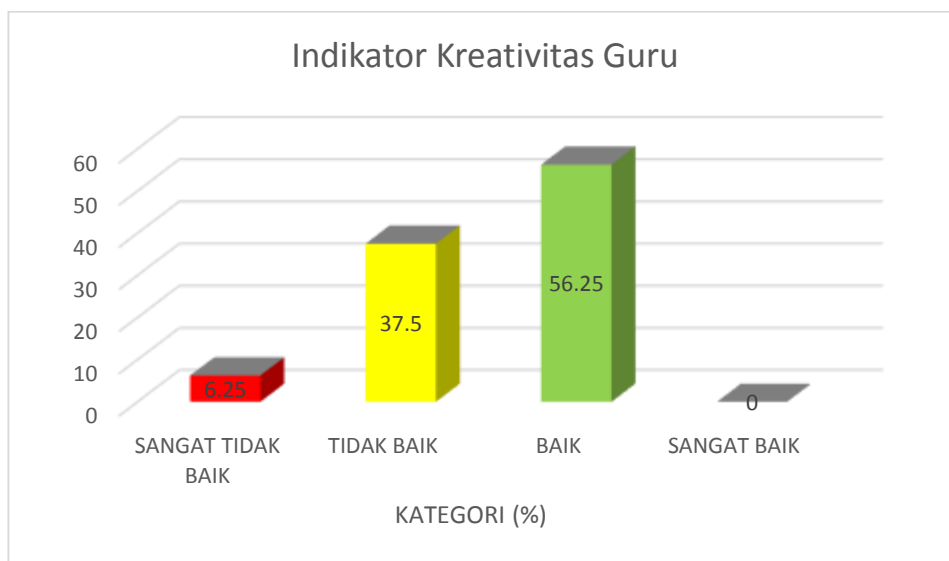
b. Kreativitas Guru

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum 11. *Mean* diperoleh sebesar 13,687 dan standar deviasi sebesar 1,701. Modus diperoleh sebesar 12 dan median sebesar 14. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, dapat diperoleh analisis data hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor kreativitas guru sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Kreativitas Guru

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 16,388$ | Sangat Baik | 0 | 0% |
| $13,687 \leq X < 16,388$ | Baik | 9 | 56,25% |
| $11,986 \leq X < 13,687$ | Tidak Baik | 6 | 37,5% |
| $X < 11,986$ | Sangat Tidak Baik | 1 | 12,5% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator kreativitas guru, secara rinci tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 9 guru (56,25%) dalam kategori baik, 6 guru (37,5%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 9 guru dengan persentase 56,25%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor kreativitas guru berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Berdasarkan Faktor Kreativitas Guru

c. Aktivitas Peserta Didik

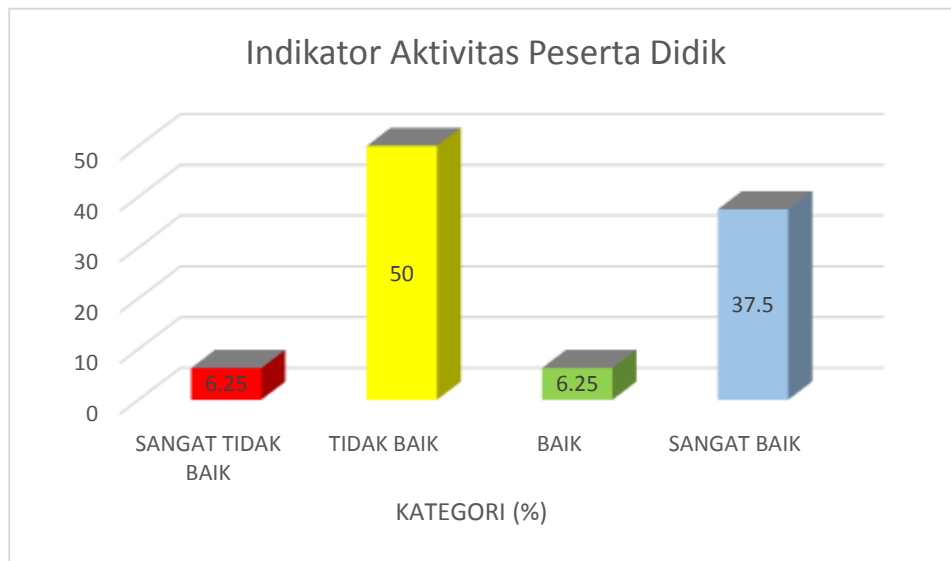
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 16 dan nilai minimum 10. *Mean* diperoleh sebesar 13,687 dan standar deviasi sebesar 2,088. Modus diperoleh sebesar 12 dan median sebesar 13. Dari analisis hasil indikator

aktivitas peserta didik dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Aktivitas Peserta Didik

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| $X \geq 15,775$ | Sangat Baik | 6 | 37,5% |
| $13,687 \leq X < 15,775$ | Baik | 1 | 6,25% |
| $11,599 \leq X < 13,687$ | Tidak Baik | 8 | 50% |
| $X < 11,599$ | Sangat Tidak Baik | 1 | 6,25% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator aktivitas peserta didik, secara rinci 6 guru (37,5%) menjawab dalam kategori sangat baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori baik, 8 guru (50%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak baik yaitu 8 guru dengan persentase 50%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator aktivitas peserta didik berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram berdasarkan indikator kreativitas peserta didik.

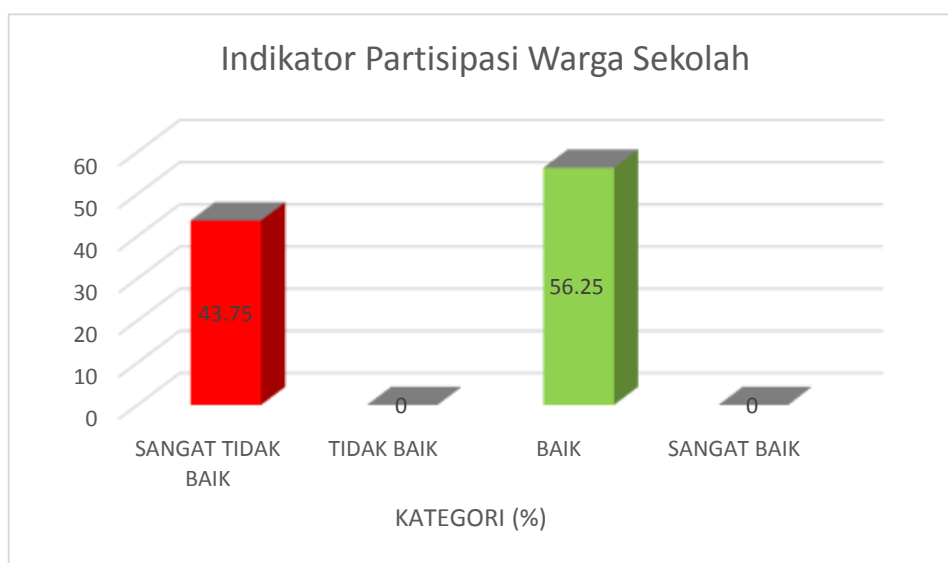
d. Partisipasi Warga Sekolah

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum 3. *Mean* diperoleh sebesar 3,562 dan standar deviasi sebesar 0,512. Modus diperoleh sebesar 4 dan median sebesar 4. Dari analisis hasil indikator partisipasi warga sekolah yang digunakan dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Partisipasi Warga Sekolah

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 4,074$ | Sangat Baik | 0 | 0% |
| $3,562 \leq X < 4,074$ | Baik | 9 | 56,25% |
| $3,05 \leq X < 3,562$ | Tidak Baik | 0 | 0% |
| $X < 3,05$ | Sangat Tidak Baik | 7 | 43,75% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator partisipasi warga sekolah, secara rinci tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 9 guru (56,25%) dalam kategori baik, tidak ada guru dalam kategori tidak baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 9 guru dengan persentase 56,25%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator partisipasi warga sekolah berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram berdasarkan indikator Partisipasi Warga Sekolah.

2. Faktor Kurikulum:

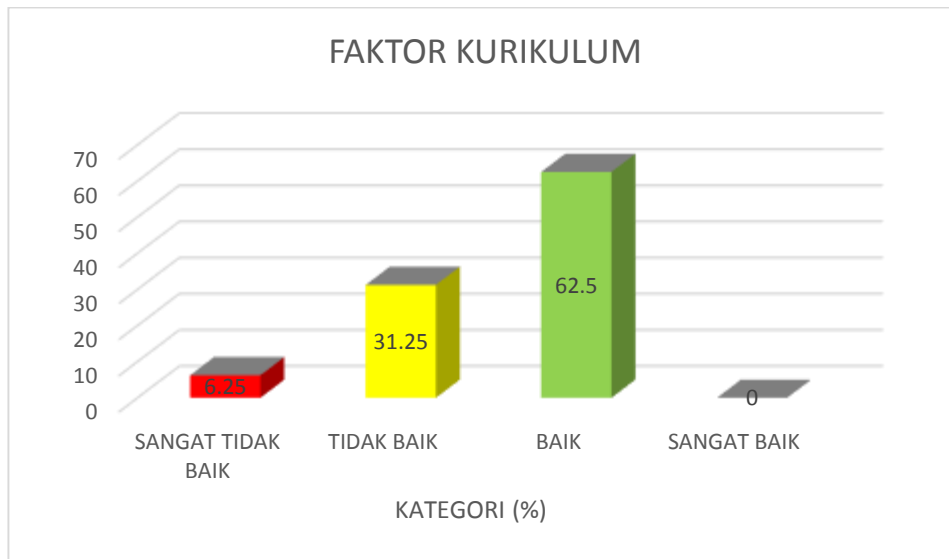
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 23 dan nilai minimum 14. *Mean* diperoleh sebesar 20,375 dan standar deviasi sebesar 2,704. Modus diperoleh sebesar 18 dan median sebesar 21. Berdasarkan rumus kategori

yang telah ditentukan, dapat diperoleh analisis data hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor kurikulum sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang Berdasarkan Faktor Kurikulum

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 23,079$ | Sangat Baik | 0 | 0% |
| $20,375 \leq X < 23,079$ | Baik | 10 | 62,5% |
| $17,671 \leq X < 20,375$ | Tidak Baik | 5 | 31,25% |
| $X < 17,671$ | Sangat Tidak Baik | 1 | 6,25% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor kurikulum, secara rinci tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 10 guru (62,5%) dalam kategori baik, 5 guru (31,25%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 10 guru dengan persentase 62,5%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor kurikulum berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Magelang Berdasarkan Faktor Kurikulum

Adapun beberapa indikator yang berpengaruh yaitu:

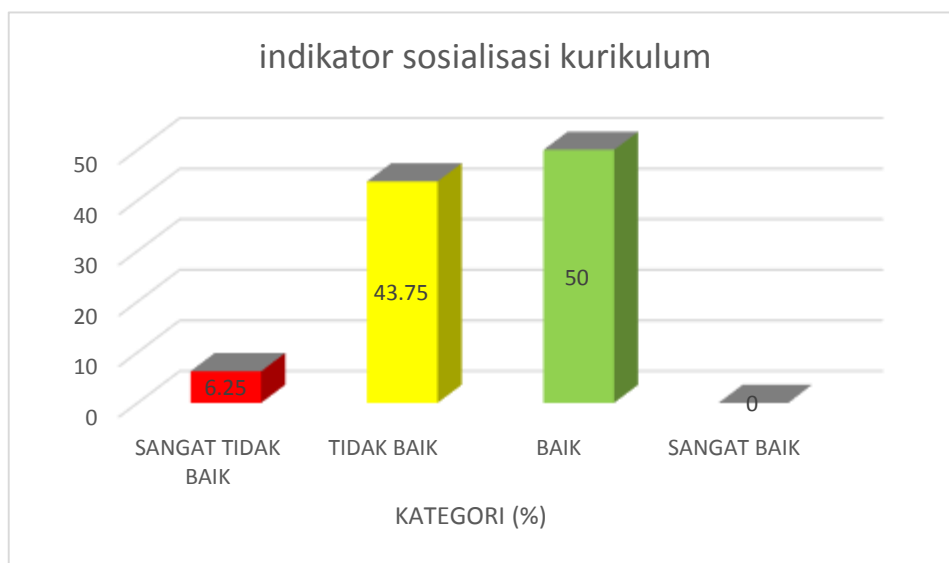
a. Sosialisasi Kurikulum 2013

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum 2. *Mean* diperoleh sebesar 3,437 dan standar deviasi sebesar 0,629. Modus diperoleh sebesar 4 dan median sebesar 3,5. Dari analisis hasil indikator sosialisasi kurikulum 2013 yang digunakan dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Sosialisasi Kurikulum 2013

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 4,066$ | Sangat Baik | 0 | 0% |
| $3,437 \leq X < 4,066$ | Baik | 8 | 50% |
| $2,808 \leq X < 3,437$ | Tidak Baik | 7 | 43,75% |
| $X < 2,808$ | Sangat Tidak Baik | 1 | 6,25% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator sosialisasi kurikulum, secara rinci tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 8 guru (50%) dalam kategori baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 8 guru dengan persentase 50%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator sosialisasi berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 1 1 . Diagram berdasarkan indikator Sosialisasi Kurikulum 2013.

b. Fasilitas dan Sumber Belajar

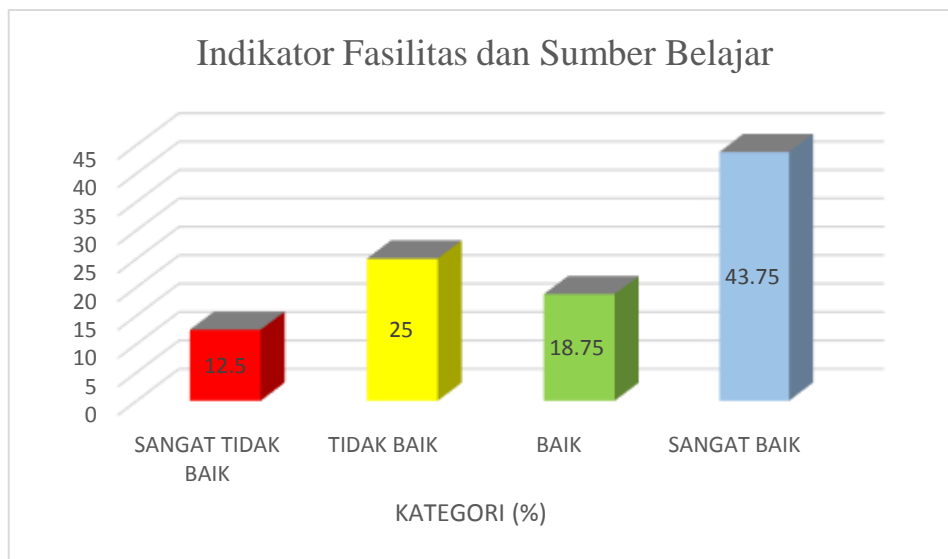
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 19 dan nilai minimum 12. *Mean* diperoleh sebesar 16,750 dan standar deviasi sebesar 2,175. Modus diperoleh sebesar 19 dan median sebesar 17. Dari analisis hasil indikator

fasilitas dan sumber belajar yang digunakan dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Fasilitas dan Sumber Belajar

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-------------------|------------------|-------------------|
| $X \geq 17,929$ | Sangat Baik | 7 | 43,75% |
| $16,750 \leq X < 17,929$ | Baik | 3 | 18,75% |
| $14,575 \leq X < 16,750$ | Tidak Baik | 4 | 25% |
| $X < 14,575$ | Sangat Tidak Baik | 2 | 12,5% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator sosialisasi kurikulum, secara rinci 7 (43,75) guru menjawab dalam kategori sangat baik, 3 guru (18,75%) dalam kategori baik, 4 guru (25%) dalam kategori tidak baik, 2 guru (12,5%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat baik yaitu 7 guru dengan persentase 43,75%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator fasilitas dan sumber belajar berkategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram berdasarkan indikator Fasilitas dan Sumber.

3. Faktor Lingkungan

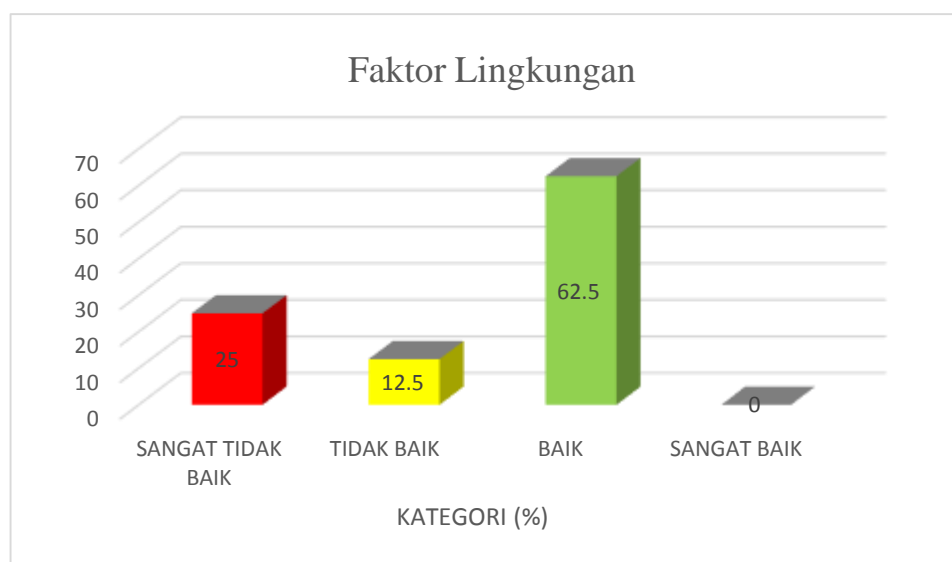
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum 9. *Mean* diperoleh sebesar 11,00 dan standar deviasi sebesar 1,366. Modus diperoleh sebesar 12 dan median sebesar 12. Dari analisis hasil faktor lingkungan yang digunakan dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Lingkungan

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 12,366$ | Sangat Baik | 0 | 0% |
| $11,00 \leq X < 12,366$ | Baik | 10 | 62,5% |
| $9,634 \leq X < 11,00$ | Tidak Baik | 2 | 12,5% |
| $X < 9,634$ | Sangat Tidak Baik | 4 | 25% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor lingkungan,

secara rinci tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 12 guru (75%) dalam kategori baik, 2 guru (12,5%) menjawab dalam kategori tidak baik, 4 guru (25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 10 guru dengan persentase 62,5%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan faktor lingkungan berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut



Gambar 13. Diagram berdasarkan Faktor Lingkungan

Adapun indikator yang berpengaruh yaitu:

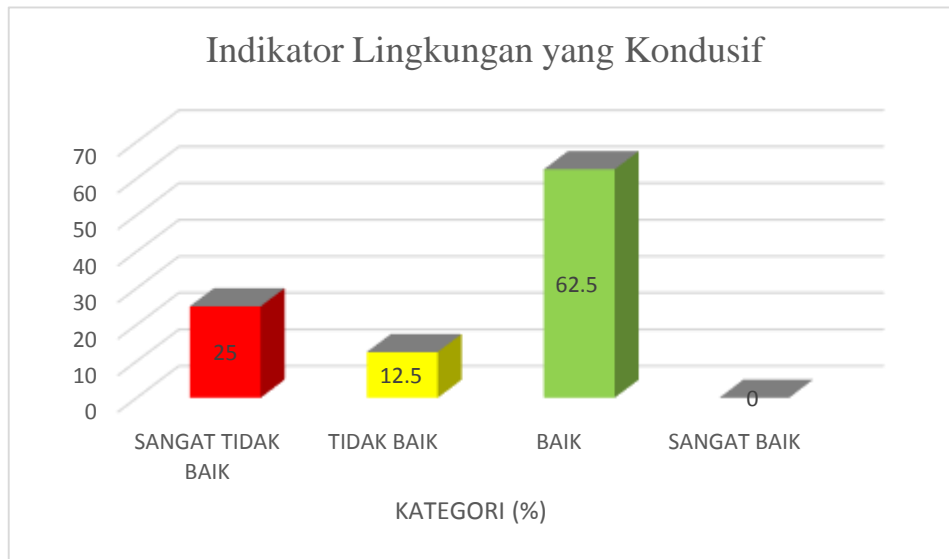
a. Lingkungan yang Kondusif

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 12 dan nilai minimum 9. *Mean* diperoleh sebesar 11,00 dan standar deviasi sebesar 1,366. Modus diperoleh sebesar 12 dan median sebesar 12. Dari analisis hasil indikator lingkungan yang kondusif yang digunakan dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indikator Lingkungan yang Kondusif

| Kelas interval | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|-------------------|-----------|------------|
| $X \geq 12,366$ | Sangat Baik | 0 | 0% |
| $11,00 \leq X < 12,366$ | Baik | 10 | 62,5% |
| $9,634 \leq X < 11,00$ | Tidak Baik | 2 | 12,5% |
| $X < 9,634$ | Sangat Tidak Baik | 4 | 25% |
| Jumlah | | 16 | 100,00% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator lingkungan yang kondusif, secara rinci tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 12 guru (75%) dalam kategori baik, 2 guru (12,5%) menjawab dalam kategori tidak baik, 4 guru (25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 10 guru dengan persentase 62,5%, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berdasarkan indikator lingkungan yang kondusif berkategori baik. Untuk lebih jelasnya, kami sajikan diagram sebagai berikut



Gambar 14. Diagram berdasarkan indikator Lingkungan yang Kondusif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang berada pada kategori baik. Kategori baik ini ditandai dengan frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu dengan jumlah 7 guru (43,75%) dari total jumlah guru 16, sehingga tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang tahun 2017 berkategori baik. Rincian dari hasil penelitian mengenai tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang tahun 2017 terdapat 2 guru (12,5%) dalam kategori sangat baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori baik, 4 guru (25%) dalam kategori tidak baik, 3 guru (18,75%) dalam kategori sangat tidak baik.

Kategori-kategori dalam tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kota Magelang tahun 2017 ini muncul dari pengaruh faktor SDM, kurikulum, dan lingkungan. Faktor SDM yang dimaksud yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru, aktivitas peserta didik, dan partisipasi warga sekolah, kemudian faktor kurikulum yaitu sosialisasi kurikulum, fasilitas dan sumber belajar, serta faktor lingkungan yaitu lingkungan yang kondusif.

1. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tidak baik dengan persentase 2 guru (12,5%) menjawab dalam kategori sangat baik, 4 guru (25%) dalam kategori baik, 9 guru (56,25%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak baik yaitu 9 guru mengisi dengan persentase 56,25%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 memiliki indikator kepemimpinan kepala sekolah yang tidak baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dipilih guru, menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tingkat kemandirian yang kurang. Hal ini sebagian disebabkan karena kepala sekolah masih baru ditempatkan di sekolah yang saat ini dipimpinnya, sehingga kurang mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

2. Indikator Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa indikator kreativitas guru berada pada kategori baik dengan persentase tidak ada guru dalam

kategori sangat baik, 9 guru (56,25%) dalam kategori baik, 6 guru (37,5%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 9 guru dengan persentase 56,25%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran penjas memiliki indikator kreativitas guru yang baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dipilih guru, menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri se-Kota Magelang memiliki kreativitas yang baik terhadap pelaksanaan penjas dengan menerapkan kurikulum 2013. Guru memiliki pemahaman kompetensi yang tinggi terhadap kurikulum 2013. Mempersiapkan pembelajaran dan memahami karakter peserta didik.

3. Indikator Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa indikator aktivitas peserta didik berada pada kategori tidak baik dengan persentase 6 guru (37,5%) menjawab dalam kategori sangat baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori baik, 8 guru (50%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak baik yaitu 8 guru dengan persentase 50%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 memiliki indikator aktivitas peserta didik yang tidak baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dipilih guru, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki disiplin yang rendah terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 meskipun sebagian besar peserta didik mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolahnya.

4. Indikator Partisipasi Warga Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa indikator partisipasi warga sekolah berada pada kategori baik dengan rincian tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 9 guru (56,25%) dalam kategori baik, tidak ada guru dalam kategori tidak baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 9 guru dengan persentase 56,25%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat faktor implementasi kurikulum 2013 memiliki indikator partisipasi warga sekolah yang baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dipilih guru, menunjukkan bahwa pemberdayaan warga sekolah terutama tenaga kependidikan berjalan dengan baik di SMP Negeri di Kota Magelang.

5. Indikator Sosialisasi Kurikulum 2013

Hasil indikator sosialisasi kurikulum dapat diketahui pada kategori baik dengan rincian tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 8 guru (50%) dalam kategori baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori tidak baik, 1 guru (6,25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 8 guru dengan persentase 50%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum 2013 memiliki indikator sosialisasi kurikulum yang baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dipilih guru, menunjukkan bahwa proses sosialisasi kurikulum tersampaikan dengan baik kepada guru SMP Negeri di Kota Magelang.

6. Indikator Fasilitas dan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa indikator fasilitas dan sumber belajar berada pada kategori sangat baik dengan persentase terdapat 7

(43,75) guru menjawab dalam kategori sangat baik, 3 guru (18,75%) dalam kategori baik, 4 guru (25%) dalam kategori tidak baik, 2 guru (12,5%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat baik yaitu 7 guru dengan persentase 43,75%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat faktor implementasi kurikulum 2013 memiliki indikator fasilitas dan sumber belajar yang sangat baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dipilih guru, menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar terutama pada mata pelajaran PJOK terbilang sangat baik. Namun, perbaikan fasilitas dan sumber belajar rendah dikarenakan banyak sekolah atau guru mengganti peralatan olahraga yang rusak dengan membeli yang baru. Hal ini menunjukkan tingkat fasilitas dan sumber belajar yang tinggi, dengan tidak mengurangi daya kreativitas guru dalam memanfaatkan peralatan yang rusak, dikarenakan peralatan yang rusak masih digunakan untuk melakukan pembelajaran penjas yang lainnya.

7. Indikator Lingkungan yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa indikator lingkungan yang kondusif berada pada kategori baik dengan tidak ada guru menjawab dalam kategori sangat baik, 12 guru (75%) dalam kategori baik, tidak ada guru dalam kategori tidak baik, 4 guru (25%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 12 guru dengan persentase 75%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat faktor implementasi kurikulum 2013 memiliki indikator lingkungan yang kondusif yang baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dipilih guru, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di

SMP Negeri di Kota Magelang memiliki lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib untuk diadakanya pembelajaran PJOK.

C. Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Namun demikian masih ada keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian angket seperti saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dari responden itu sendiri yaitu kejujuran dan ketakutan dalam memberikan jawaban yang sebenarnya. Guru juga dalam memberikan pilihan jawaban kurang berfikir jernih atau hanya asal selesai dan cepat. Selain itu, rasa takut untuk memberikan jawaban juga terlihat oleh beberapa guru.
2. Butir soal yang digunakan untuk mengungkap bahwa tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 terbatas dan kurang, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 secara menyeluruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 berada pada kategori baik. Kategori baik ini ditandai dengan frekuensi terbanyak pada kategori baik yaitu 7 guru dengan presentase 43,75% pada kategori baik dari jumlah total 16 guru. Rincian dari hasil penelitian mengenai tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017 yaitu 2 guru (12,5%) dalam kategori sangat baik, 7 guru (43,75%) dalam kategori baik, 4 guru (25%) dalam kategori tidak baik, 3 guru (18,75%) dalam kategori sangat tidak baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah untuk mempertahankan segala aspek yang sudah terbentuk dengan baik dan meningkatkan aspek yang belum optimal supaya terbentuk mutu atau kualitas pendidikan yang tinggi, baik faktor internal maupun eksternal.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani supaya dalam melaksanakan pembelajaran penjas lebih optimal dan penyampaian semua materi bisa tersampaikan dengan baik.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar memudahkan peneliti selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan penelitian mengenai tingkat faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tahun 2017, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh pejabat sekolah sebaiknya meningkatkan kerjasama demi peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.
2. Guru penjas sebaiknya mampu memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak demi mengurangi pengeluaran sekolah ataupun pribadi.

Bagi guru pendidikan jasmani diharapkan menyampaikan materi secara menyeluruh sehingga peserta didik mampu menyerap banyak materi dan mengasah bakat yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, F. (2013). *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. Jakarta: P3DI. Setjen DPR RI.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Ardi Mahasatya.
- Beauchamp, G. (1975). *Curriculum Theory*. Wilmette, Illionis: The Kag Press.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- KBBI. Arti Kata Sekolah. Diunduh pada tanggal 12 Juli 2017, dari <https://kbbi.web.id/sekolah>
- Kemendikbud. (2012). Dokumen Kurikulum. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2017, dari <http://muna.staff.stainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/sites/65/2013/03/dokumen-kurikulum-2013.pdf>
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bnadung: Rosdakarya Offset
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 70, Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Permendiknas, (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Putra, Sang N.L. (2011). *Perjalanan Kurikulum di Indonesia*. Bali: FKIP. Universitas Maharaswati.
- Retnaningsih, Hartini. (2012). *Masalah Kurikulum Baru 2013*. P3DI. Jakarta: Setjen DPR RI.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Gravindo: Jakarta.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. (2000). *Perkembangan dan Perspektif Olahraga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seller dan Miller. 1985. *Curriculum; Perspective and practice*. New York: Longman.

- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Cabang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen DIKTI.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Teknologi Pembelajaran*. (Diktat). Yogyakarta: FIK UNY.
- Wamendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Kualifikasi Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN


Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Fajar Bayu S.
NIM : 13604221005
Program Studi : PGSD Penjaskes
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Dr. Raden Sunardiarta, M.Kes

| No. | Tanggal | Pembahasan | Tanda tangan Dosen Pembimbing |
|-----|-----------|--|-------------------------------|
| 1 | 16/1/2017 | Penyusunan proposal + diskusi revisi bab 1 + buku panduan | Yul |
| 2 | 3/2/2017 | revisi Rangkai dan buku panduan | Yul |
| 3 | 16/2/2017 | revisi bab 2 + pelajari bab 3 | Yul |
| 4 | 5/5/2017 | Diskusi tentang expert judgement | Yul |
| 5 | 19/6/2017 | Silahkan pengumpulan data | Yul |
| 6 | 21/6/2017 | Forum bab IV | Yul |
| 7 | 28/6/2017 | revisi bab IV pd pembahasan + rumus bab V | Yul |
| 8 | 5/7/2017 | revisi bab V + forum absen | Yul |
| 9 | 12/7/2017 | Siapa saja yang dipinjam laptop? | Yul |
| 10 | 19/7/2017 | Teliti dg kerangka teori dg buku panduan | Yul |
| 11 | 24/7/2017 | Pelajar secara cermat, jika sudah siap silahkan daftar ujian | Yul |

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjaskes


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Permohonan Expert Judgement

Lampiran : 1 bendel

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Hal : Permohonan sebagai Ahli Materi

Yth.

Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan tugas akhir skripsi. Saya mohon Bapak berkenan menjadi ahli untuk validasi Angket yang saya susun,

Atas Nama : Muhammad Sururudin

NIM : 13601241110

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Judul Skripsi : **Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang.**

Demikian atas bantuan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Hormat saya,

Mahasiswa



Muhammad Sururudin
NIM. 13601241110

Lampiran 3. Surat Pernyataan Expert Judgement

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
NIP : 19810125 200604 1 001
Jurusan : POR

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Sururudin
NIM : 13601241110
Program Studi : PJKR
Judul TA : Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2017

Validator



Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or.
NIP.19810125 200604 1 001

Catatan:

Bertanda ✓

Lampiran 4. Surat Ijin Uji Coba Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 139.a/UN.34.16/PP/2017.

24 Agustus 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah *SMP Negeri 2 Muntlan*
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Sururudin.
NIM : 13601241110.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or.
NIP : 198205222009121006.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Agustus s.d September 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri di Kabupaten Magelang.
Judul Skripsi : Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 360/UN.34.16/PP/2017.

24 Agustus 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP N *12 Kota Magelang*
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Surudin.
NIM : 13601241110.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi S.Pd., M.Or.
NIP : 198205222009121006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Agustus s.d Oktober 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri di Kota Magelang.
Judul Skripsi : Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang.

*Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1



Jl. Pahlawan 66 Telp. 0293-362525 Fax 0293-3216206 Magelang 56117
<http://www.smpn1-mgl.sch.id> e-mail : smpn1_mgl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO : 800 / 327 / 230 / SMP.01

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Magelang menerangkan bahwa :

| | |
|------------------|--|
| Nama | : Muhammad Sururudin |
| NIM | : 13601241110 |
| Program Studi | : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) |
| Dosen Pembimbing | : Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. |
| NIP | : 19820522 200912 1 006 |

Telah selesai melakukan penelitian untuk menyusun skripsi / tugas akhir dengan judul "*Tingkat Faktor Pendukung Impelementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang*" pada bulan Agustus – Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 13 November 2017



Kepala Sekolah
N. Prayogo Nugroho, S.Pd M.Pd
NIP. 19670728 199412 1 002



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG

Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 423. 4 / 174 / 230.SMP.2 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Wargana.,S.Pd.,M.Pd
NIP : 19630925 198601 1 003
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Magelang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Sururudin
NIM : 13601241110
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah secara nyata melakukan penelitian untuk tugas akhir Skripsi dengan judul " TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE- KOTA MAGELANG " mulai Agustus s.d Oktober 2017.

Demikian Surat keterangan dibuat sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.
mestinya.

November 2017

Kepala Sekolah
SMP NEGERI 2
MAGELANG
Budi Wargana.,S.Pd., M. Pd.
NIP. 19630925 198601 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 MAGELANG

Jl. Kalimas No. 33 ☎ 0293-363461 Magelang 56114
E-mail : smpn3mgl@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 /161 / 230.SMP.03

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HARJANTA, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19610125 198303 1 007
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Magelang

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD SURURUDIN
NIM : 13601241110
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Magelang dari Tanggal *24 September 2017 s/d 24 Oktober 2017* dengan Judul Skripsi " *Tingkat Faktor Pendiukung Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan SMP se- Kota Magelang*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Magelang, 10 November 2017
Kepala Sekolah,

HARJANTA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19610125 198303 1 007



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 KOTA MAGELANG

Jalan Pahlawan No.41 Kota Magelang, Telp.(0293) 362338 Fax.(0293) 362338
Web Site : www.smpn4.mgl.sch.id – Email : spenapagreensehool@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/ ~~444~~ /230/SMP.4

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Kota Magelang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : **Muhammad Sururudin**
2. NIM : 13601241110
3. Program Study : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Magelang pada bulan Oktober 2017 untuk memenuhi penyusunan Skripsi dengan judul “ tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 13 November 2017
Kepala SMP Negeri 4 Magelang



Dr. L. L. K. NO, M. Pd

0607 198803 1 006



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 MAGELANG

Jl. Jeruk No.3, Kel. Kramat Selatan , Telp. (0293) 363 182, MAGELANG 56115
Homepage: <http://www.smpn5-mgl.sch.id> ; E-mail: smpn5mgl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 493 / 230.SMP.05 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Kota Magelang menerangkan bahwa :

nama : Muhammad Sururudin
nim : 13601241110
fakultas : Ilmu Keolahragaan
program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
waktu pelaksanaan : Agustus s.d Oktober 2017

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMP Negeri 5 Kota Magelang mulai Agustus 2017 dengan judul skripsi (Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 11 November 2017
Kepala SMP Negeri 5 Magelang



Rahayu Prihatin, S.Pd
NIP. 19640408 198403 2 003



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 KOTA MAGELANG**

Alamat : Jl. Kyai Mojo No.32, ☎ (0293) 363023 Magelang 56121
e-mail : smp6magelang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.5/42fo/230.SMP N6/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Magelang menerangkan bahwa :

1. Nama : MUHAMMAD SURURUDIN
2. NIM : 13601241110
3. Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
4. Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
5. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada bulan Oktober 2017.
di SMP Negeri 6 Kota Magelang , dengan hasil Baik. dengan judul skripsi :

“ Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Se-Kota Magelang “

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



AGUS SETIAWAN, S.Pd
NIP. 19640812 198601 1 002

Magelang, 11 November 2017

Guru Pembimbing

RAHMANTO, S.PD
NIP. 19590123 198403 1 003



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 MAGELANG**

Jl. Cemara Tujuh No.34 Telp. . (0293)362601 Kode Pos 56114 Magelang
Website: www.smpn9magelang.sch.id Email: smp_9_mgl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 827/230.SMP.09

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 9 Magelang menerangkan bahwa :

| | |
|----------------------|--|
| N a m a | : MUHAMMAD SURURUDIN |
| NIM | : 13601241110 |
| Fakultas | : Ilmu Keolahragaan |
| Program Studi | : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / S1 |
| Tempat Tanggal Lahir | : Kebumen, 1 Agustus 1994 |
| Judul Penelitian | : " Tingkat Faktor Pendukung Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang Tahun 2017 " |

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah mengadakan penelitian atau survey di SMP Negeri 9 Magelang. dari bulan September 2017 – Oktober 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 November 2017
Kepala Sekolah



R. K. NOWATI, S.Pd
NIP : 19661117 198803 2 012



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 12

Jalan Soekarno – Hatta, telp. (0293) 367527 Kota Magelang, Kode Pos : 56125,
Email : smpn12_magelang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 420/.../230.SMP12/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 12 Magelang menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Sururudin
NIM : 13601241110
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : POR
Judul Skripsi : "Tingkat Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Kota Magelang"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Magelang pada tanggal 24 September s.d. 24 Oktober 2017.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 10 November 2017
Kepala Sekolah

Sarija, S.Pd
NIP.1963061988031016

Lampiran 7. Angket Uji Coba Instrumen
UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA MAGELANG
TAHUN 2017

1. Nama :
2. Nama Sekolah :
3. Alamat Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengetahuan bapak/ibu di dalam kotak yang tersedia dengan tanda cek list/centang (√).
2. Isian ini tidak mempengaruhi terhadap karir, kerja maupun sekolah bapak/ibu.

Contoh:

| NO | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Sepak bola adalah olahraga paling digemari | √ | | | |

Keterangan: SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Hormat saya,
Yogyakarta, Agustus 2017

Muhammad Sururudin
NIM. 13601241110

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA MAGELANG
TAHUN 2017**

| NO | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----------|---|-----------|----------|-----------|------------|
| | Kepemimpinan Kepala Sekolah | | | | |
| 1. | Kepala Sekolah secara mandiri bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil | | | | |
| 2. | Kepala sekolah memiliki kompetensi yang layak untuk memimpin | | | | |
| 3. | Kepala Sekolah mampu mengoordinasikan sumber daya yang tersedia | | | | |
| 4. | Kepala Sekolah mampu menggerakkan sumber daya pendidikan yang tersedia | | | | |
| 5. | Kepala sekolah mampu mengatasi setiap permasalahan yang timbul di sekolah | | | | |
| 6. | Kepala sekolah tidak mengakomodir usulan atau saran dari guru/staf dalam mengambil setiap keputusan | | | | |
| | Kreativitas Guru Pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan | | | | |
| 7. | Guru memahami kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 | | | | |
| 8. | Guru menyenangi profesinya sebagai pendidik | | | | |
| 9. | Guru memahami kondisi peserta didik | | | | |
| 10. | Guru tidak perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik | | | | |
| 11. | Guru selalu mencari informasi terkait strategi pembelajaran | | | | |
| 12. | Guru tidak menyiapkan perangkat pembelajaran PJOK | | | | |
| | Aktivitas Peserta Didik | | | | |
| 13. | Siswa hadir tepat waktu setiap hari | | | | |
| 14. | Siswa mampu menaati setiap peraturan pembelajaran | | | | |
| 15. | Siswa menjadikan guru sebagai panutan (<i>role model</i>) | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 16. | Siswa memanfaatkan waktu luang di sekolah untuk aktivitas jasmani | | | | |
| 17. | Siswa menyenangi kegiatan olahraga | | | | |
| 18. | Siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah | | | | |
| | Sosialisasi Kurikulum 2013 | | | | |
| 19. | Sekolah mengirim guru atau perwakilan untuk mengikuti sosialisasi perubahan kurikulum yang diadakan pemerintah | | | | |
| 20. | Sekolah rutin mengadakan sosialisasi kurikulum terhadap seluruh segmen yang bersangkutan diinternal sekolah | | | | |
| 21. | Wali murid tidak perlu mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum yang dipakai | | | | |
| | Fasilitas dan Sumber Belajar | | | | |
| 22. | Sekolah memiliki peralatan pembelajaran olahraga yang memadai | | | | |
| 23. | Siswa memiliki buku pegangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan | | | | |
| 24. | Peralatan olahraga berfungsi dengan semestinya | | | | |
| 25. | Tidak adanya perbaikan pada peralatan yang rusak | | | | |
| 26. | Fasilitas dan sumber belajar digunakan dengan maksimal | | | | |
| 27. | Seluruh warga sekolah dapat menggunakan peralatan olahraga sesuai fungsinya | | | | |
| | Lingkungan yang Kondisi Akademik | | | | |
| 28. | Terciptanya rasa aman dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani | | | | |
| 29. | Pembelajaran bebas dari intimidasi dan tindak kekerasan (<i>bullying</i>) | | | | |
| 30. | Pembelajaran bebas dari rasa sentimen yang bersifat suku, ras, agama, dan budaya sekitar | | | | |
| 31. | Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, dan tidak membuat stress | | | | |
| | Partisipasi Warga Sekolah | | | | |
| 32. | Kepala sekolah mampu memberdayakan seluruh warga sekolah terutama tenaga kependidikan | | | | |

Lampiran 8. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN
TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA MAGELANG
TAHUN 2017**

4. Nama :
5. Nama Sekolah :
6. Alamat Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengetahuan bapak/ibu di dalam kotak yang tersedia dengan tanda cek list/centang (√).
4. Isian ini tidak mempengaruhi terhadap karir, kerja maupun sekolah bapak/ibu.

Contoh:

| NO | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Sepak bola adalah olahraga paling digemari | √ | | | |

Keterangan: SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Hormat saya,

Yogyakarta, September 2017

Muhammad Sururudin

NIM. 13601241110

PENELITIAN
TINGKAT FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SMP NEGERI SE-KOTA MAGELANG
TAHUN 2017

| NO | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| | Kepemimpinan Kepala Sekolah | | | | |
| 1. | Kepala Sekolah secara mandiri bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil | | | | |
| 2. | Kepala Sekolah mampu mengoordinasikan sumber daya yang tersedia | | | | |
| 3. | Kepala Sekolah mampu menggerakkan sumber daya pendidikan yang tersedia | | | | |
| 4. | Kepala sekolah mampu mengatasi setiap permasalahan yang timbul di sekolah | | | | |
| 5. | Kepala sekolah tidak mengakomodir usulan atau saran dari guru/staf dalam mengambil setiap keputusan | | | | |
| | Kreativitas Guru Pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan | | | | |
| 6. | Guru memahami kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 | | | | |
| 7. | Guru memahami kondisi peserta didik | | | | |
| 8. | Guru tidak perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik | | | | |
| 9. | Guru tidak menyiapkan perangkat pembelajaran PJOK | | | | |
| | Aktivitas Peserta Didik | | | | |
| 10. | Siswa mampu menaati setiap peraturan pembelajaran | | | | |
| 11. | Siswa memanfaatkan waktu luang di sekolah untuk aktivitas jasmani | | | | |
| 12. | Siswa menyenangi kegiatan olahraga | | | | |
| 13. | Siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah | | | | |
| | Sosialisasi Kurikulum 2013 | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 14. | Sekolah rutin mengadakan sosialisasi kurikulum terhadap seluruh segmen yang bersangkutan diintenal sekolah | | | | |
| | Fasilitas dan Sumber Belajar | | | | |
| 15. | Siswa memiliki buku pegangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan | | | | |
| 16. | Peralatan olahraga berfungsi dengan semestinya | | | | |
| 17. | Tidak adanya perbaikan pada peralatan yang rusak | | | | |
| 18. | Fasilitas dan sumber belajar digunakan dengan maksimal | | | | |
| 19. | Seluruh warga sekolah dapat menggunakan peralatan olahraga sesuai fungsinya | | | | |
| | Lingkungan yang Kondisi Akademik | | | | |
| 20. | Terciptanya rasa aman dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani | | | | |
| 21. | Pembelajaran bebas dari intimidasi dan tindak kekerasan (<i>bullying</i>) | | | | |
| 22. | Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, dan tidak membuat stress | | | | |
| | Partisipasi Warga Sekolah | | | | |
| 23. | Kepala sekolah mampu memberdayakan seluruh warga sekolah terutama tenaga kependidikan | | | | |

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 16 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 16 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .955 | 23 |

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas

| No. | r hitung | r tabel | Keterangan | No. | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----|----------|---------|-------------|-----|----------|---------|-------------|
| 1 | 0.885 | 0.707 | Valid | 24 | 0.844 | 0.707 | Valid |
| 2 | 0.459 | 0.707 | Tidak valid | 25 | 0.779 | 0.707 | Valid |
| 3 | 0.737 | 0.707 | Valid | 26 | 0.831 | 0.707 | Valid |
| 4 | 0.840 | 0.707 | Valid | 27 | 0.975 | 0.707 | Valid |
| 5 | 0.898 | 0.707 | Valid | 28 | 0.833 | 0.707 | Valid |
| 6 | 0.819 | 0.707 | Valid | 29 | 0.911 | 0.707 | Valid |
| 7 | 0.828 | 0.707 | Valid | 30 | 0.662 | 0.707 | Tidak valid |
| 8 | 0.571 | 0.707 | Tidak valid | 31 | 0.967 | 0.707 | Valid |
| 9 | 0.745 | 0.707 | Valid | 32 | 0.818 | 0.707 | Valid |
| 10 | 0.842 | 0.707 | Valid | | | | |
| 11 | 0.459 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 12 | 0.925 | 0.707 | Valid | | | | |
| 13 | 0.343 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 14 | 0.771 | 0.707 | Valid | | | | |
| 15 | 0.343 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 16 | 0.980 | 0.707 | Valid | | | | |
| 17 | 0.819 | 0.707 | Valid | | | | |
| 18 | 0.980 | 0.707 | Valid | | | | |
| 19 | 0.626 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 20 | 0.975 | 0.707 | Valid | | | | |
| 21 | 0.687 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 22 | 0.461 | 0.707 | Tidak valid | | | | |
| 23 | 0.863 | 0.707 | Valid | | | | |

Lampiran 11. Tabulasi Data Keseluruhan

| No | Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 85 |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 72 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 78 |

Lampiran 12. Tabulasi Data Tiap Faktor**A. Faktor Sumber Daya Manusia**

| NO | Butir soal | | | | | | | | | | | | | Total |
|----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 47 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 33 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 43 |

B. Faktor Kurikulum

| NO | Butir soal | | | | | | | | Total |
|----|------------|---|---|---|----|----|----|----|-------|
| | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |

C. Faktor Lingkungan

| NO | Butir soal | | | Total |
|----|------------|----|----|-------|
| | 20 | 21 | 22 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| 14 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



